

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP
KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG DIMEDIASI OLEH
LITERASI KEUANGAN**



TESIS

INDAH DIANA

MANAJEMEN KEUANGAN

242510018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN - S2

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS BINA DARMA

PALEMBANG

2026

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP
KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG DIMEDIASI OLEH
LITERASI KEUANGAN**



**Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar**

MAGISTER MANAJEMEN

INDAH DIANA

MANAJEMEN KEUANGAN

242510018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S2

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS BINA DARMA

PALEMBANG

2026

Halaman Pengesahan Pembimbing Tesis

Judul Tesis: **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP
KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG DIMEDIASI OLEH
LITERASI KEUANGAN**

Oleh INDAH DIANA, NIM 242510018, Tesis ini telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Program Studi Manajemen-S2 konsentrasi MANAJEMEN KEUANGAN, Program Pascasarjana Universitas Bina Darma pada 24 Februari 2026 dan telah dinyatakan LULUS.

Palembang, 24 Februari 2026
Mengetahui,
Program Studi Manajemen- S2
Universitas Bina Darma
Ketua,



Dr. Sulaiman Helmi, S.E., M.M.

Pembimbing,



Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak.

Halaman Pengesahan Penguji Tesis

Judul Tesis: **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP
KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG DIMEDIASI OLEH
LITERASI KEUANGAN**

Oleh INDAH DIANA, NIM 242510018, Tesis ini telah disetujui dan disahkan oleh Tim
Penguji Program Studi Manajemen – S2 konsentrasi MANAJEMEN KEUANGAN,
Program Pascasarjana Universitas Bina Darma pada 24 Februari 2026 dan telah dinyatakan
LULUS.

Palembang, 24 Februari 2026
Mengetahui,
Program Pascasarjana
Universitas Bina Darma
Direktur,



PROGRAM PASCASARJANA

Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Sc.

Penguji I,



Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak.

Penguji II,



Dr. Sulaiman Helmi, S.E., M.M.

Penguji III,



Dr. Fitriasuri, S.E., M.M., Ak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INDAH DIANA

NIM : 242510018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya (Tesis) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik (Magister) di Universitas Bina Darma;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri dengan arahan tim pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dikutip dengan mencantumkan nama pengarang dan memasukkan ke dalam daftar pustaka;
4. Karena yakin dengan keaslian karya tulis ini, Saya menyatakan bersedia Tesis/Skripsi/Tugas Akhir, yang Saya hasilkan di unggah ke internet;
5. Surat Pernyataan ini Saya tulis dengan sungguh-sungguh dan apabila terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 24 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan,



INDAH DIANA
NIM: 242510018

ABSTRAK

Perkembangan *financial technology* (fintech) memberikan peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja usahanya. Namun, pemanfaatan fintech yang optimal sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM Kota Palembang dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada pelaku 100 UMKM di Kota Palembang. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) atau *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, *financial technology* juga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, dan literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM sangat penting agar pemanfaatan fintech dapat berjalan secara efektif dan berdampak optimal terhadap kinerja usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM berbasis teknologi keuangan.

Kata kunci: Financial Technology, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, Kota Palembang.

ABSTRACT

The development of financial technology (fintech) provides significant opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve their business performance. However, the optimal utilization of fintech is highly influenced by the level of financial literacy among MSME owners. This study aims to analyze the effect of financial technology on the performance of MSMEs in Palembang City, with financial literacy as a mediating variable. This research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to MSME actors in Palembang City. The data were analyzed using path analysis or Structural Equation Modeling (SEM). The results indicate that financial technology has a positive and significant effect on MSME performance. Furthermore, financial technology positively influences financial literacy, and financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance. Financial literacy is proven to mediate the relationship between financial technology and MSME performance. These findings suggest that improving the financial literacy of MSME actors is essential to ensure effective fintech utilization and to maximize its impact on business performance. This study is expected to serve as a reference for policymakers and stakeholders in formulating fintech-based MSME development strategies.

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, MSME Performance, Palembang City.

MOTTO

“Tanggung jawab diselesaikan dengan sepenuh hati”

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra – Hindia)

Tesis ini kupersembahkan untuk :

- **Papa dan Mama**
- **Ayuk dan Aak**
- **Seluruh Dosen Magister**
- **Teman Seperjuangan MM**
- **Almamater (Univeristas Bina Darma)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul **“PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen di Universitas Bina Darma.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom selaku Plt Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Sc. Selaku Direktur Program PascaSarjana Universitas Bina Darma Palembang.
3. Bapak Dr. Sulaiman Helmi, S.E, M.M. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Program PascaSarjana Universitas Bina Darma Palembang.
4. Ibu Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran terbaik dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staff administrasi seluruh Program Studi Magister Manajemen Program PascaSarjana Universitas Bina Darma

Palembang.

6. Seluruh pelaku UMKM yang telah di Kota Palembang yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Papa H. Muhammad Najib, BC., IP., S.H. dan Mama Hj. Maisa Diana, S.Pd., M.M. yang selalu mendoakan yang terbaik.
8. Ayuk dan Aak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan M.M Angkatan 43 Universitas Bina Darma Palembang.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan yang telah membantu penulis selama penulisan tesis ini agar selesai tepat pada waktunya.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf atas segala kekurangan yang ada serta terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan membalas segala dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Selain itu, besar harapan penulis agar laporan akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Bina Darma.

Palembang, Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	14
1.6 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1 Theory TAM	15
2.1.2 Penggunaan Sistem Pembayaran Digital	16
2.1.3 Indikator Sistem Pembayaran Digital	16
2.1.4 Akses Terhadap Pendanaan Fintech.....	17
2.1.5 Indikator Akses Terhadap Pendanaan Fintech.....	17
2.1.6 Penggunaan Platform Keuangan Digital	18
2.1.8 Indikator Penggunaan Platform keuangan Digital	19
2.1.9 Literasi Keuangan	20
2.1.10 Indikator Literasi Keuangan.....	20
2.1.11 Kinerja UMKM	21
2.1.12 Indikator Kinerja UMKM	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	27
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Objek Penelitian	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	39
3.2.1 Jenis Data	39
3.2.2 Sumber Data.....	39

3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.4.1 variabel Bebas (Independen Variabel).....	42
3.4.2 Variabel Terikat (Endogen Variabel).....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknis Analisis Data.....	45
3.7.1 Analisis SEM-PLS.....	Error! Bookmark not defined.
3.7.2 Model Pengukuran atau Outer Model.....	47
3.7.3 Evaluasi Inner Model (Struktur Model).....	49
3.7.4 Uji Hipotesis.....	50
3.7.5 Analisis SEM dengan variabel Moderasi.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.2 Deskripsi Data Responden.....	53
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	54
4.3 Deskripsi Persepsi Responden.....	64
4.4 Evaluasi Model.....	64
4.4.1 Hasil Analisis Outer Model.....	65
4.4.2 Hasil Analisis Inner Model.....	72
4.4.3 Pengujian Hipotesis.....	74
4.5 Pembahasan.....	81
4.5.1 Pengaruh Penggunaan Pembayaran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM.....	81
4.5.2 Pengaruh Akses Pendanaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM.....	83
4.5.3 Pengaruh Penggunaan Platform Digital Terhadap Kinerja UMKM.....	85
4.5.4 Pengaruh Penggunaan Pembayaran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Literasi Keuangan.....	87

4.5.5 Pengaruh Penggunaan Akses Pendanaan Fintech Terhadap Literasi Keuangan	88
4.5.6 Pengaruh Penggunaan Platform Digital Terhadap Literasi Keuangan	90
4.5.7 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	91
4.5.8 Pengaruh Penggunaan Pembayaran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan	93
4.5.9 Pengaruh Akses Pendanaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan	94
4.4.10 Pengaruh Penggunaan Platform Digital Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan	94
4.5 Analisis Perbandingan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	94
4.5 Temuan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	100
5.3 Implikasi Penelitian	100
5.4 Keterbatasan Penelitian	101
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku UMKM di Kota Palembang 2020-2025	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Operational Variabel.....	43
Tabel 3. 2 Skala Likert	45
Tabel 3. 3 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran Rule of Thumb – Refleksif ..	49
Tabel 3. 4 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural	50
Tabel 4. 1 Tabel Rekapulasi Variabel Penggunaan Pembayaran Digital.....	57
Tabel 4. 2 Tabel Rekapulasi Variabel Akses Pendanaan Fintech.....	58
Tabel 4. 3 Tabel Rekapulasi Variabel Penggunaan Platform Digital	60
Tabel 4. 4 Tabel Rekapulasi Variabel Literasi Keuangan.....	63
Tabel 4. 5 Tabel Rekapulasi Variabel Kinerja UMKM	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Konvergen.....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Discriminant.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reabilitas dan AVE	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4. 11 Hasil Evaluasi Model Prediktif.....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Ukuran Efek F^2	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Pengaruh Langsung	77
Tabel 4. 14 Hasil Ujin Pengaruh Jalur Mediasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Kerja Penelitian	27
Gambar 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Gambar 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
Gambar 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	55
Gambar 4. 4 Outer Model	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan ekonomi. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, teknologi, dan pasar. Dengan demikian, penting untuk memahami peran dan tantangan UMKM guna merumuskan strategi pemberdayaan yang efektif (C. Yolanda, 2024).

UMKM merupakan salah satu kategori usaha yang diakui secara resmi di Indonesia sebagai pilar penting pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000, sedangkan usaha menengah adalah usaha produktif dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000., tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Di era digital yang kian maju, UMKM menghadapi tekanan global sekaligus mendapat peluang besar melalui akses pasar yang lebih luas, efisiensi

operasional, dan inovasi teknologi digital. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,7% atau sebesar Rp8.573,89 triliun. UMKM menyerap 97% tenaga kerja, sekitar 117 juta tenaga kerja, dan tetap tangguh di kala ekonomi global sedang menurun. yang berperan dalam pemerataan ekonomi dengan menyebar di berbagai daerah, termasuk daerah tertinggal dan perbatasan. Mereka turut meratakan ekonomi kerakyatan dan menambah devisa negara melalui pasar nasional dan internasional (M. Zikrillah & Dewi Sartika, 2025).

Berdasarkan survei Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, terdapat pertumbuhan jumlah pelaku UMKM yang khusus berada di Kota Palembang. seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku UMKM di Kota Palembang 2020-2025

No	Tahun	Jumlah
1	2020	45.827
2	2021	101.503
3	2022	80.627
4	2023	80.903
5	2024	87.557
6	2025	91.557

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, 2025)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, tercatat bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kota Palembang menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif dalam kurun waktu 2020–2025. Pada tahun 2020, jumlah UMKM tercatat sebanyak 45.827 unit. Angka ini kemudian mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021 menjadi 101.503 unit. Lonjakan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk membuka usaha mandiri, terutama pada

masa pemulihan ekonomi, serta kemungkinan adanya perluasan pendataan dan pendaftaran usaha.

Namun, pada tahun 2022 jumlah UMKM tercatat menurun menjadi 80.627 unit. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh proses verifikasi dan validasi data, penertiban administrasi usaha, atau adanya usaha yang tidak lagi aktif. Pada tahun 2023, jumlah UMKM relatif stabil dengan sedikit kenaikan menjadi 80.903 unit, yang menunjukkan mulai adanya pemulihan dan pertumbuhan kembali setelah penyesuaian data pada tahun sebelumnya.

Memasuki tahun 2024, jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 87.557 unit, dan pada tahun 2025 bertambah lagi menjadi 91.557 unit. Kenaikan bertahap ini menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, perkembangan UMKM dalam periode 2020–2025 cenderung menunjukkan arah pertumbuhan positif, yang mengindikasikan peran UMKM yang semakin penting dalam mendukung perekonomian daerah.

Pada Oktober 2023 lalu, Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang memberikan himbauan bahwa transformasi digital para pelaku UMKM di Kota Palembang menjadi sebuah keharusan serta adaptasi dengan perkembangan teknologi harus dilakukan agar para pelaku UMKM dapat bersaing dan tidak tertinggal di era modern seperti pada saat ini (Fajar, 2025). Secara keseluruhan, kinerja UMKM di Palembang dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan yang kuat, didukung oleh peningkatan jumlah pelaku usaha, akses permodalan, transformasi digital, serta pembinaan pemerintah daerah (Anggraeni, 2022). Jika tren ini berlanjut hingga 2026 dengan penguatan kebijakan dan peningkatan

kapasitas pelaku usaha, maka UMKM berpotensi semakin memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat (Kurniawati, R. D., & Ahmad, 2021). Karena kinerja itu dilihat dari hasil kerja secara kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh UMKM dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang dimiliki serta.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinilai bahwa Kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait pemanfaatan teknologi dan literasi keuangan. Penggunaan pembayaran digital, memungkinkan pelaku usaha melakukan transaksi secara lebih cepat, aman, dan tercatat, sehingga meningkatkan efisiensi operasional (Parahita et al., 2024). Akses pendanaan fintech, memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal kerja secara mudah dan fleksibel, yang berdampak pada kelangsungan dan ekspansi usaha (Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, 2022). Pemanfaatan platform keuangan digital, berperan dalam pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, mempermudah pencatatan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Fitria et al, 2025). Terakhir, literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal, sehingga semua variabel tersebut secara sinergis berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan (Wibisono, 2021).

Hal tersebut menunjukkan penjualan UMKM mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, mencerminkan pertumbuhan kinerja usaha secara konsisten. Laba usaha UMKM juga menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa waktu terakhir, yang menandakan bahwa usaha semakin menguntungkan. Selain itu,

pelaku UMKM mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha secara teratur, sehingga arus kas dan operasional usaha tetap terkontrol dengan baik. Lebih lanjut, UMKM memiliki perencanaan yang baik dalam mengatur permodalan usaha, yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Ayem, S., & Wahidah, 2021).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional tetapi masih menghadapi banyak tantangan terutama setelah pandemi COVID-19 (Papulasih et al., 2024). Faktor pertama yaitu tidak optimalnya pemanfaatan sistem pembayaran digital, karena sebagian besar pelaku UMKM belum terbiasa atau belum memiliki infrastruktur untuk menerima pembayaran digital, sehingga proses transaksi menjadi lambat, kurang efisien, dan membatasi kemampuan mereka untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas (C. Yolanda, 2024).

Faktor kedua yaitu keterbatasan akses terhadap permodalan karena banyak pelaku UMKM kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal, akibat keterbatasan aset sebagai jaminan dan kurangnya rekam jejak keuangan yang terdokumentasi. Faktor ketiga yaitu UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan platform digital karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi, sehingga mereka masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan, penjualan, dan pembayaran. Namun, salah satu faktor utama yang menghambat penggunaan teknologi tersebut secara menyeluruh adalah kurangnya literasi keuangan, sehingga belum mampu memberikan manfaat yang signifikan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, yang terdapat kesenjangan nyata antara kebijakan dan realisasi di lapangan. (Hapiz et al., 2025).

Permasalahan kinerja UMKM, termasuk lemahnya pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, memang menjadi kendala utama dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai, yang berdampak pada rendahnya efisiensi serta produktivitas usaha dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika bisnis yang kompetitif. (Winarni et al., 2025). Dapat dilihat juga dari hasil kerja yang dilakukan oleh seorang individu, yang dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu dalam tugas individu, dan terkait dengan ukuran nilai atau standar. (Indri et al., 2022).

Meski demikian, kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian pelaku UMKM telah mulai memanfaatkan teknologi, terutama dalam bentuk digitalisasi keuangan, salah satunya melalui penggunaan sistem pembayaran digital yang merupakan sistem pembayaran transaksi tanpa tunai melalui proses pembayaran elektronik (Prameswari et al., 2021). Tujuan utama pembayaran digital adalah untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih aman, cepat dan mudah (Manurung, Rahmani, 2022). Untuk memudahkan pembayaran digital seperti DANA, OVO, *Gopay*, dan lainnya, aplikasi dompet digital dan *QRIS* sekarang menjadi standar (Taufiq & Pabulo, 2023).

Sampai awal tahun 2026, penggunaan *QRIS* sebagai sistem pembayaran digital di Indonesia terus meningkat secara signifikan, dengan *QRIS* mencatat sekitar 60 juta pengguna aktif dan ±44 juta pelaku UMKM yang ikut terlibat dalam ekosistem pembayaran *QRIS*. Total volume transaksi *QRIS* telah mencapai sekitar 17 miliar transaksi di seluruh Indonesia (kaltimprov.go.id).

Di Sumatera Selatan, pengguna QRIS telah mencapai lebih dari 1,18 juta orang, dengan ±739 ribu merchant termasuk pelaku usaha (termasuk UMKM) yang menggunakan QRIS dalam transaksi mereka. Palembang menyumbang sekitar 63 % dari total transaksi QRIS di wilayah Sumsel. Dari data Bank Indonesia Sumsel sebelumnya tercatat, merchant QRIS di Sumsel mencapai ±857 ribu, dan sebagian besar merupakan UMKM yang menggunakan pembayaran digital. Menurut BI Sumsel, ±332.886 merchant menggunakan QRIS, dan sekitar 65 % dari jumlah itu terkonsentrasi di Kota Palembang mayoritas UMKM sebagai pengguna utama sistem pembayaran digital.

Didukung oleh penelitian dari (Octavina, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, karena mempermudah transaksi melalui *financial technology*, khususnya di masa pandemi membuat konsumen lebih nyaman berbelanja. UMKM yang memanfaatkan layanan ini merasakan perkembangan usahanya semakin maju dan mampu mengikuti tuntutan zaman. Dengan demikian, penggunaan fintech berkontribusi besar pada peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, Akses ke pendanaan fintech juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Peminjaman berbasis fintech telah berkembang pesat di negara-negara berkembang, telah menawarkan kemudahan dan inklusi namun juga menimbulkan kekhawatiran tentang over-indebtedness. Di Indonesia lonjakan pinjaman fintech disertai dengan tanda tanda perilaku pinjaman berisiko yang semakin meningkat, termasuk keterlambatan pembayaran dan rasio utang terhadap pendapatan yang tinggi (Warokka et al., 2025). dan

Berdasarkan data OJK mengenai sektor Fintech di Indonesia, perusahaan fintech di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor yaitu: *Payment*, *Peer to Peer Lending*, *Aggregator*, *Crowdfunding*, *Personal Financial Planning* dan lain-lain (*others*). Dari keenam sektor yang ada diperoleh data bahwa sebesar 42,22% didominasi oleh sektor *Payment*, sebesar 17,78% dari sektor *Peer to Peer Lending (P2P)*, sebesar 12,59% dari sektor *Aggregator*, sebesar 8,15% dari sektor *Crowdfunding* dan *Personal Financial Planning*, dan sisanya sebesar 11,11% dari sektor *fintech* lainnya.

Terdapat dua jenis *fintech* yang saat ini banyak digunakan oleh pelaku UMKM yaitu *Payment Getaway* dan *Peer to Peer Lending (P2P)*. Menurut Bank Indonesia, keberadaan *fintech Payment Getaway* dapat membantu UMKM menjadi lebih produktif dan meningkatkan penjualan. Begitu pula dengan *fintech* jenis *Peer to Peer Lending (P2P)* yang mampu menawarkan solusi pendanaan yang efektif bagi UMKM untuk mendapatkan pendanaan dengan prosedur peminjaman yang mudah dan cepat. Akhirnya, *fintech* ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan pasokan modal. Salah satunya adalah kredit komersial rakyat (KUR) yang diatur oleh Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016 (penerima) dan berbasis teknologi Informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Didukung penelitian dari (Lubis, 2021) menunjukkan bahwa akses terhadap pendanaan *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dapat meningkatkan kinerja UMKM sebesar 32,8%, dengan karakteristik responden sesuai tingkat pendidikan dan usia produktif mendukung pemanfaatan *fintech* ini, karena mereka lebih mudah

beradaptasi dengan teknologi pembiayaan modern. Dengan demikian, terbukti menguntungkan bagi perkembangan UMKM.

Seiring dengan kemajuan teknologi, UMKM mulai memanfaatkan platform keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi operasional seperti laporan keuangan otomatis, sistem kasir berbasis aplikasi dan pencatatan transaksi yang terintegrasi. Sehingga dapat meningkatkan transparansi dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, terlepas dari kekhawatiran yang terkait dengan keamanan data yang berkaitan untuk manajemen keuangan digital, pengembangan teknologi terus dilakukan agar meningkatkan keamanan sistem dan meningkatkan kepercayaan pengguna (S. Yolanda et al., 2023).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Nila Nur Aida, 2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena, sikap keuangan mencerminkan cara pandang individu terhadap keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan *financial*. Semakin baik sikap dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan yang diterapkan. Dengan demikian, sikap keuangan berperan penting dalam membentuk tanggung jawab terhadap keuangan pribadi, sehingga mampu mendukung pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari secara lebih bijaksana.

Tetapi ketiga layanan tersebut tidak akan berfungsi dengan baik tanpa literasi keuangan, yaitu kemampuan individu untuk mengelola pendapatan secara bijak. Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan *financial* yang tepat sehingga penggunaan layanan digital dapat memberikan hasil terbaik untuk usaha mereka (Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, 2022). Terdapat penelitian yang didukung oleh (Kau et al., 2023) menunjukkan

bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada *Foodcourt* Limboto. Karena, pengetahuan pelaku usaha mengenai keuangan dasar, simpanan, kredit, asuransi, dan investasi terbukti berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Faktor pendidikan, usia, dan lama usaha turut memengaruhi kemampuan tersebut. Semakin baik literasi keuangan, semakin mudah pelaku usaha mengelola keuangan secara efektif, sehingga usaha dapat berkembang, mengurangi risiko kerugian, dan mendukung UMKM sebagai penopang ekonomi bangsa.

Akibatnya, kinerja UMKM sangat bergantung pada kombinasi antara pembayaran secara digital dan tingkat pemahaman keuangan pelaku usaha yang baik. Jika tidak ada ini UMKM akan sulit untuk berkembang tetap pada skala usaha yang kecil dan tidak dapat bersaing di era digital, proses bisnis menjadi tidak efisien jika tidak ada sistem pembayaran digital, pendanaan fintech atau platform keuangan. Selain itu, bisnis dapat gagal membuat keputusan strategis karena kurangnya literasi keuangan karena berdampak pada pertumbuhan perusahaan dan produktivitas yang rendah. Oleh karena itu pentingnya menerapkan ketiga layanan tersebut untuk kinerja UMKM berjalan dengan maksimal.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori penggunaan sistem pembayaran digital menurut (Ajzen, 1991), Teori akses Terhadap pendanaan *Fintech* (Barney, 1991), Teori penggunaan platform keuangan digital (Ambrosini, 2003), Teori Literasi Keuangan (Carolynne & Richard, 2000) dan Teori Kinerja UMKM (Venkatraman & Ramanujam, 1986). Meskipun penelitian ini merujuk pada karya (Frasendi Ali Sugih, 2024) terdapat beberapa variasi di antara keduanya.

Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena menggunakan variabel independen yaitu penggunaan sistem pembayaran digital, Akses terhadap pendanaan *Fintech*, Penggunaan platform keuangan digital, Literasi keuangan (Z), Kinerja UMKM dan pada objeknya yaitu UMKM Kota Palembang.

Dalam era digital, peningkatan kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada kemudahan akses ke layanan keuangan digital tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha untuk memahami, memanfaatkan dan mengelola layanan tersebut dengan cara yang paling efektif untuk meningkatkan dan mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka. Adapun penulis bermaksud untuk melakukan analisis dengan judul "**Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang Dimediasi Oleh Literasi**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM?
2. Bagaimanakah Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan *Fintech* Terhadap Kinerja UMKM?
3. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM?
4. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Literasi Keuangan?
5. Bagaimanakah Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan *Fintech* Terhadap Literasi Keuangan?

6. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Literasi Keuangan?
7. Bagaimanakah Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM?
8. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Dimediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM?
9. Bagaimanakah Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech Dimediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM?
10. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Dimediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM.
2. Menganalisis Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM.
3. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM.
4. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Literasi Keuangan.
5. Menganalisis Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech Terhadap Literasi Keuangan.
6. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Literasi Keuangan.

7. Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.
8. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Dimediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.
9. Menganalisis Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech Dimediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.
10. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Dimediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademisi

Untuk waktu yang akan datang, peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mengembangkan pemahaman tentang Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang dimediasi Oleh Literasi Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan pemahaman tentang penggunaan sistem pembayaran digital, akses ke pendanaan fintech dan penggunaan platform keuangan digital yang berdampak pada kinerja UMKM yang dimediasi oleh literasi keuangan.

3. Peneliti Mendatang

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan akademisi dan menjadi sumber penelitian teoritis serta referensi untuk penelitian masa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tetap terarah dan tidak terlalu luas, peneliti hanya akan membahas Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang dimediasi oleh Literasi Keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum yang jelas dan mendalam tentang pembahasan analisis yang disebutkan di atas dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Ruang Lingkup Penelitian
- f. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- a. Landasan Teori
- b. Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Objek Penelitian
- b. Operational Variabel
- c. Jenis dan Sumber Data
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Populasi dan Sampel
- f. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Theory TAM

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) merupakan satu model yang menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana tentang perilaku konsumen dalam menerima atau menggunakan teknologi. Model TAM secara lebih lanjut merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang menjelaskan niat untuk menggunakan sebuah teknologi baru.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) setiap UMKM memiliki beberapa klasifikasi dalam pengelompokannya diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

Tidak boleh memiliki lebih dari Rp50.000.000,00 dalam kekayaan bersih (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) dan tidak boleh memiliki lebih dari Rp300.000.000,00 dalam penjualan per tahun.

2) Usaha Kecil

Kekayaan bersihnya berkisar antara Rp50.000.000,00 dan Rp500.000.000,00 tidak termasuk aset tanah atau bangunan, dan omzet penjualan tahunan berkisar antara Rp300.000.000,00 dan Rp2.500.000.000,00.

3) Usaha Menengah

Kekayaan bersihnya berkisar antara Rp500.000.000,00 dan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk aset tanah atau bangunan, dan omzet per tahunnya berkisar antara Rp2.500.000.000,00 dan Rp50.000.000.000,

2.1.2 Penggunaan Sistem Pembayaran Digital

Menurut Teori (Ajzen, 1991) untuk memfasilitasi transaksi non tunai yang memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, penggunaan sistem pembayaran digital adalah pilihan yang bijak dan memiliki banyak keuntungan. Semua keuntungan ini akan membuat konsumen lebih tertarik untuk menggunakan sistem pembayaran digital.

Semua pembayaran non tunai dilakukan antara pengusaha dan pembeli dengan menggunakan rekening tabungan melalui jaringan internet. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi seluler, layanan pembayaran telah tersedia untuk individu dan UMKM. Dalam manajemen dana kerja, strategi pembayaran digital semakin terkait dengan kemajuan teknologi (Mustamin et al., 2022).

Implementasi teknologi pembayaran digital telah terbukti bahwa penerapan teknologi pembayaran digital telah meningkatkan likuiditas perusahaan (Shanti et al., 2023). Perusahaan yang menggunakan pembayaran digital dapat meningkatkan kecepatan pendapatan, mengelola risiko keuangan dan mengoptimalkan arus kas. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih banyak tentang manfaat dan peran pembayaran digital dalam manajemen dana kerja.

2.1.3 Indikator Sistem Pembayaran Digital

Indikator digital payment menurut (Ningsih et al., 2021) yaitu :

1. Frekuensi Penggunaan Sistem Pembayaran Digital

Seberapa sering orang atau bisnis menggunakan pembayaran digital untuk berbagai jenis transaksi (belanja, tagihan, transportasi, dll.)

2. Jenis Platform Pembayaran Digital yang Digunakan

Variasi platform yang digunakan (*e-wallet, QRIS, mobile banking, virtual account, dll.*) berdasarkan kemudahan atau fitur platform tersebut.

3. Kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa hambatan teknis

Sangat mudah untuk mengakses dan menggunakan aplikasi.

4. Kecepatan dan Efisiensi Transaksi

Proses pembayaran yang cepat dibandingkan metode pembayaran konvensional (tunai atau debit) kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran persepsi dan keamanan data dan dana dalam transaksi digital.

5. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung

Ketersediaan akses ke internet dan perangkat yang mendukung sistem pembayaran digital untuk dukungan penyedia layanan dalam hal pemecahan masalah atau layanan pelanggan.

2.1.4 Akses Terhadap Pendanaan Fintech

Menurut Teori (Barney, 1991) memandang akses pendanaan fintech sebagai sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru, yang dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing, khususnya bagi UMKM. Fintech luas menciptakan serangkaian perubahan yang sangat penting salah satunya terkait dengan kebutuhan hidup. Contohnya adalah pinjaman atau kredit. sebelum mengembangkan fintech cenderung meminjam langsung dari bank, kini dengan adanya fintech bisa mengandalkan pinjaman modal dari platform online seperti peer-to-peer (P2P) (Zulfa Qur'anisa et al., 2024).

2.1.5 Indikator Akses Terhadap Pendanaan Fintech

Menurut (Darmika, 2021) Ini bukan layanan yang disajikan oleh bank, tetapi model komersial terbaru sangat berguna bagi pengguna, memberikan

layanan yang sama dengan perusahaan keuangan tidak perlu memiliki akun sebagai bank secara umum. Kombinasi teknologi dan ekonomi dapat memfasilitasi masalah keuangan di periode modern dan perkembangannya dengan sangat cepat karena dianggap lebih efektif dan realistis. Dengan Indikator sebagai berikut :

1. Persyaratan yang Diberikan oleh Fintech

Dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, persyaratan administrasi lebih ringan ini karena tidak perlu memiliki jaminan yang dikenal sebagai collateral dan memiliki fleksibilitas dalam menilai kelayakan kredit seperti berdasarkan skor alternatif.

2. Biaya dan Bunga Pendanaan

Tingkat bunga dan keterbukaan informasi tentang biaya tambahan (administrasi, denda, dll.)

3. Kesesuaian Pendanaan dengan Kebutuhan Usaha

Pendanaan harus sesuai dengan kebutuhan modal dan jangka waktu harus sesuai dengan rencana bisnis.

4. Pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan *financial technology*

Kemampuan untuk mengelola pinjaman digital secara bertanggung jawab dengan mempertahankan keamanan data pengguna.

2.1.6 Penggunaan Platform Keuangan Digital

Menurut Teori (Ambrosini, 2003) kemampuan untuk menyesuaikan dan mengintegrasikan sumber dayanya menjadi sangat penting dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat dengan cara menggunakan platform keuangan digital untuk menganalisis arus kas, membuat laporan keuangan

otomatis dan mengambil keputusan berdasarkan data. Selain meningkatkan efisiensi operasi, platform keuangan digital memiliki kemampuan untuk memberikan keunggulan jangka panjang terhadap pesaing yang dinamis untuk mempertahankan keunggulan mereka.

Penggunaan teknologi seperti blockchain, megadata dan fintech menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien. Dari pertumbuhan ekonomi sosial hingga yang berkelanjutan yang mencerminkan cara keuangan digital dapat memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan saat ini (Aziz & Naima, 2021).

2.1.7 Indikator Penggunaan Platform keuangan Digital

Menurut Ramadani (Sudiro & Asandimitra, 2022) indikator dari platform digital diantaranya meliputi :

1. Tujuan Penggunaan Platform Keuangan

Untuk melakukan pembayaran seperti transfer, belanja dan *top-up* dengan mencatat, merencanakan, mendapatkan pinjaman modal serta untuk investasi seperti reksa dana, saham dan emas digital.

2. Manfaat yang Dirasakan

Dalam pengelolaan keuangan terhadap seberapa efektif dan efisien tindakan keuangan pribadi dan bisnis.

3. Keamanan dan Privasi

Tingginya keamanan transaksi keuangan dan perlindungan data pribadi saat menggunakan platform keuangan.

4. Biaya dan Transparansi

Biaya transaksi atau administrasi yang dikenakan oleh platform dan keterbukaan informasi tentang biaya, bunga atau potongan.

2.1.8 Literasi Keuangan

Menurut Teori (Carolynne & Richard, 2000) memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang. Adapun menurut (OJK, 2019) Literasi keuangan ini adalah kapasitas dasar yang sangat penting untuk mengelola keuangan pribadi dan perusahaan.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan yang dikembangkan untuk kehidupan yang lebih makmur di masa depan, pentingnya pengetahuan keuangan untuk memimpin pendidikan di bidang keuangan bagi penduduk Indonesia untuk dapat mengelola keuangan dengan cerdas (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

2.1.9 Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Kristanti & Rinofah, 2021) indikator literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Memahami konsep dasar, memahami produk dan layanan keuangan, memahami informasi keuangan dan memahami biaya dan risiko menggunakan pinjaman.

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Membuat dan mengikuti anggaran dan anggaran, menabung secara teratur, membandingkan produk keuangan sebelum membuat keputusan, memiliki

kemampuan untuk membedakan apa yang diperlukan dan apa yang diinginkan dalam belanja, membayar tagihan tepat waktu dan menghindari utang konsumtif.

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap jangka panjang terhadap pengelolaan keuangan, perhatian pada perencanaan keuangan masa depan, keyakinan dalam membuat keputusan keuangan dan kecenderungan untuk berhati-hati dalam mengambil risiko keuangan.

2.1.10 Kinerja UMKM

Menurut Teori (Venkatraman & Ramanujam, 1986) kinerja UMKM merupakan konsep memiliki lebih dari satu dimensi atau aspek, jadi tidak bisa dilihat dari satu sisi saja. yang mencakup kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan efektivitas UMKM, sehingga tidak dapat diukur hanya berdasarkan indikator keuangan saja, melainkan harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penilaian kinerja UMKM.

Menurut (Permatasari, 2022) Kinerja UMKM diukur sebagai tingkat pencapaian individu dalam hal penjualan dan keuntungan yang terus meningkat. Menurut (Luqman Hakim et al., 2021) dengan kinerja yang berkelanjutan UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pertumbuhan bisnis dan kegiatan yang baik yang menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, inovatif. Kinerja UMKM yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan daya saing bisnis dan menjadi sumber ekonomi potensial untuk pengembangan sektor ekonomi lainnya.

2.1.11 Indikator Kinerja UMKM

Menurut (Putri et al., 2023) indikator kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan

Kenaikan pendapatan usaha dari waktu ke waktu, stabilitas penjualan dari bulan ke bulan dan peningkatan jumlah transaksi atau pelanggan.

2. Laba Usaha

Peningkatan laba bersih atau laba kotor, perbandingan antara pendapatan dan biaya operasional dan kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas yang konsisten

3. Arus Kas (*Cash Flow*)

Lancarnya aliran uang masuk dan keluar, cukup uang untuk kebutuhan sehari-hari dan saldo kas positif setiap waktu.

4. Struktur Modal dan Pembiayaan

Perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman, kemampuan untuk membayar kewajiban, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang dan penggunaan pembiayaan dari lembaga formal, seperti bank dan fintech secara sehat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, penelitian terdahulu ini berasal dari jurnal dan akan menganalisis temuan serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu akan diringkas pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Fintech Peer To Peer Lending</i> dan <i>Payment Gateway</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi	Jenis Penelitian : Kuantitatif Independen : - Literasi Keuangan	- Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

	Kasus UMKM Kota Medan) (Lubis, 2021)	- <i>Payment Gateway</i> - <i>P2P Lending</i> Dependen : Kinerja Keuangan UMKM	- <i>Payment Gateway</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. - <i>P2P Lending</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. - Literasi keuangan, <i>P2P Lending</i> dan <i>Payment gateway</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
2	Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19 (Octavina, 2021)	Jenis Penelitian : Kuantitatif Independen : - <i>Fintech</i> berbasis <i>Payment Gateway</i> - Digitalisasi Marketing Dependen : Kinerja Keuangan UMKM Mediasi : Literasi Keuangan	- <i>Fintech</i> berbasis <i>payment gateway</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - Digital marketing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - Literasi keuangan berpengaruh signifikan yang memoderasi pengaruh antara <i>Fintech</i> berbasis <i>Payment gateway</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM
3	Pengaruh Sikap Keuangan, <i>Locus of Control</i> , Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Nila Nur Aida, 2022)	Jenis Penelitian : Kuantitatif Independen : - Sikap Keuangan - <i>Locus of Control</i> - Teman Sebaya Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan Mediasi : Literasi Keuangan	- Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan - <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan - teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan - literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan - Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan - <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan dengan literasi keuangan - teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan - Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimediasi oleh literasi keuangan - <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

			<p>dimediasi oleh literasi keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimediasi oleh literasi keuangan
4	<p>Mediasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh <i>Fintech</i> dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM</p> <p>(Farhan Wira Kusuma, 2023)</p>	<p>Jenis Penelitian : Kuantitatif</p> <p>Independen : - <i>Financial Technology</i> - Inklusi Keuangan</p> <p>Dependen : Kinerja UMKM</p> <p>Mediasi : Literasi Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan Terhadap kinerja UMKM - <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dimediasi oleh Literasi keuangan - Inklusi keuangan berpengaruh signifikan Terhadap kinerja UMKM - Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dimediasi oleh Literasi keuangan - Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
5	<p>Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</p> <p>(Yunita Leatemia et al., 2023)</p>	<p>Jenis Penelitian : Kuantitatif</p> <p>Independen : - <i>Cashless Payment</i> - <i>Market Aggregator</i></p> <p>Dependen : - Kinerja UMKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cashless payment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM - <i>Market aggregator</i> berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja UMKM
6	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Pada Usaha Mikro <i>Foodcourt</i> Limboto)</p> <p>(Kau et al., 2023)</p>	<p>Jenis Penelitian : Kuantitatif</p> <p>Independen : - Literasi Keuangan - <i>Financial Technology</i></p> <p>Dependen : Pengelolaan Keuangan UMKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada <i>Foodcourt</i> Limboto - <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada <i>Foodcourt</i> Limboto - Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada <i>Foodcourt</i> Limboto
7	<p>Perilaku, inklusi dan <i>Financial Technology</i> di UMKM : Dampak Mediasi Literasi Keuangan terhadap Kinerja</p> <p>(Frasendi Ali Sugih, 2024)</p>	<p>Jenis Penelitian : Kuantitatif</p> <p>Independen : - Perilaku Keuangan - Inklusi keuangan - <i>Financial Technology</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM - Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

		<p>Dependen : Kinerja UMKM</p> <p>Mediasi : Literasi Keuangan</p>	<p>- <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM</p> <p>- Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM .</p> <p>- Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dimediasi oleh literasi keuangan.</p> <p>- Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dimediasi oleh literasi keuangan.</p> <p>- <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dimediasi oleh literasi keuangan.</p>
8	<p>Pengaruh Persepsi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan : Peran Mediasi Literasi Keuangan (Putra et al., 2024)</p>	<p>Jenis Penelitian : Kuantitatif</p> <p>Independen : - Persepsi Keuangan - Pengelolaan Keuangan</p> <p>Dependen : Perencanaan Keuangan</p> <p>Mediasi : Literasi Keuangan</p>	<p>- Persepsi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan</p> <p>- Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan</p> <p>- Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan</p> <p>- Persepsi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dimediasi oleh Literasi keuangan</p> <p>- Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dimediasi oleh Literasi keuangan</p>
9	<p>Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel <i>Financial Technology</i> dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan (Papulasih et al., 2024)</p>	<p>Jenis Penelitian : Kuantitatif</p> <p>Independen : - <i>Financial Technology</i> - Karakteristik UMKM</p> <p>Dependen : Keberlanjutan UMKM</p> <p>Mediasi : Literasi Keuangan</p>	<p>- <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.</p> <p>- Karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.</p> <p>- <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.</p> <p>- Karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.</p> <p>- Literasi keuangan</p>

			berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. - <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM dimediasi oleh Literasi keuangan - Karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM dimediasi oleh Literasi keuangan
10	Pengaruh <i>Digital Banking</i> , <i>Fintech Payment</i> dan <i>Fintech Lending</i> Terhadap Kinerja keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2018-2022 (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan) (Pratiwi, 2024)	Jenis Penelitian : Kuantitatif Independen : - <i>Digital Banking</i> - <i>Fintech Payment</i> - <i>Fintech Lending</i> Dependen : Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional	- <i>Digital banking</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022. - <i>Fintech payment</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022. - <i>Fintech lending</i> pengaruh negatif dan signifikan pada kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022.

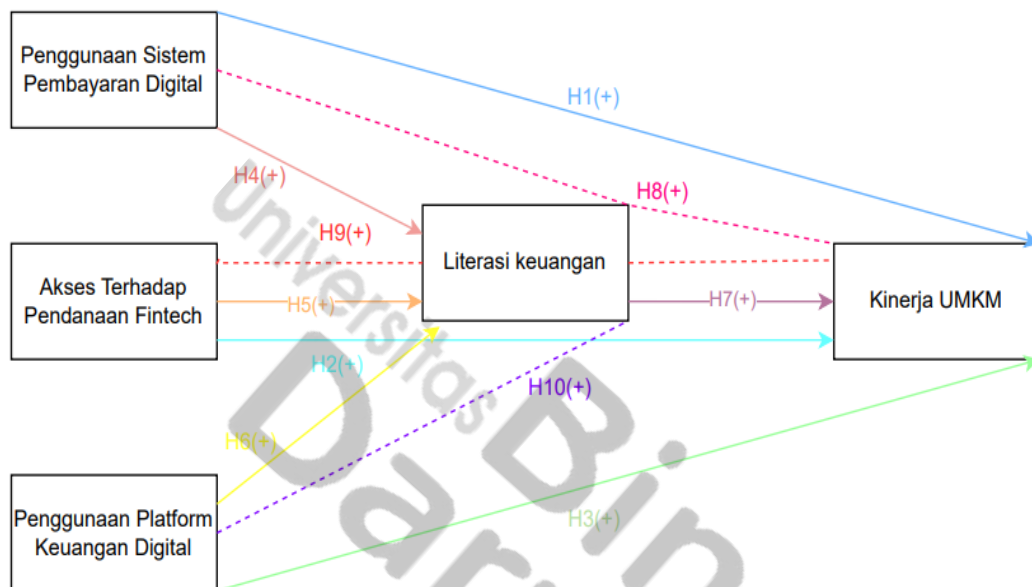
Sumber: Data Referensi Sebelumnya

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai landasan yang dalam memahami, menganalisis, serta menjelaskan permasalahan yang diteliti secara sistematis dan terstruktur. Kerangka ini berfungsi untuk menghubungkan antara teori yang relevan dengan fenomena empiris yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dengan demikian, kerangka berpikir ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam proses penelitian, tetapi juga sebagai dasar dalam pengembangan hipotesis serta analisis data, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Kerangka berpikir dapat dilihat pada table dibawah ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber Data : Dikelola, 2025.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan singkat tentang keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi, pernyataan yang dibuat oleh peneliti tentang cara variabel dalam penelitian berinteraksi satu sama lain. Kemudian akan melanjutkan untuk menyelidiki topik terkait Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang dimediasi oleh Literasi Keuangan. Adapun hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM

UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional dengan menggunakan perangkat lunak manajemen perusahaan, e-commerce dan sistem pembayaran digital. Dalam situasi ini, memahami secara menyeluruh dampak teknologi digital pada UMKM sangat penting untuk

keberhasilan bisnis. Pemilik UMKM harus menghadapi tantangan dan peluang ini di era digital yang akan berkembang lebih lanjut. Secara keseluruhan, dampak digital pada UMKM memiliki berbagai konsekuensi sosial dan ekonomi, termasuk masalah bisnis. Dengan bantuan teknologi digital, pertumbuhan UMKM dapat secara signifikan meningkatkan perawatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing bisnis secara keseluruhan. Karena itu, pemahaman dan penerapan teknologi digital adalah bagi UMKM di era digital (Annisa et al., 2024).

Menurut penelitian dari (Octavina, 2021) penggunaan pembayaran digital berdampak positif pada kinerja UMKM, karena membuat konsumen nyaman berbelanja sehingga UMKM berkembang, adaptif terhadap zaman, dan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lubis, 2021) *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan karena mempermudah pembayaran, meningkatkan efektivitas, dan produktivitas usaha. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Kau et al., 2023) *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di *Foodcourt* Limboto, karena pemanfaatan fintech yang baik, dipengaruhi pendidikan dan usia pelaku usaha, meningkatkan kemampuan mengelola keuangan sehingga diperlukan inovasi dan adaptasi di era digital. Lalu penelitian lainnya didukung oleh (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena fintech mempermudah pengelolaan dan pembayaran, memperluas akses keuangan hingga daerah terpencil, serta meningkatkan efektivitas usaha dan daya saing UMKM di era digital. Penelitian selanjutnya dari (Pratiwi, 2024) karena *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perbankan konvensional 2018–2022, serta dapat mendukung efektivitas operasional dan daya saing di era digital.

Namun hasil diatas bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Frasendi Ali Sugih, 2024) *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis karena rendahnya literasi digital, kurangnya pengetahuan dan keterampilan membuat pemanfaatan *fintech* tidak optimal, sehingga dampaknya pada perkembangan bisnis terbatas. Lalu penelitian bertolak belakang juga didukung oleh (Papulasih et al., 2024) *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena banyak pelaku masih memilih transaksi tunai dan kurang memahami *fintech*, sehingga literasi digital perlu ditingkatkan agar keberlanjutan tercapai. Dan penelitian bertolak belakang lainnya didukung oleh (Yunita Leatemia et al., 2023) penelitian menunjukkan cashless payment belum berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM karena rendahnya penggunaan *QRIS* oleh pelanggan. Konsumen masih lebih memilih transaksi tunai, sehingga pembayaran digital belum dimanfaatkan optimal untuk meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.

2. Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan *Fintech* Terhadap Kinerja UMKM

Alat digital yang mudah digunakan dan dapat diakses memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dengan menggunakan analisis data dan pembelajarannya. Selain itu, *fintech* dapat berkonsentrasi pada pengembangan

produk yang mendorong inklusi keuangan dan membantu mereka yang tidak memiliki akses ke jasa keuangan konvensional (Alkhawaldeh, 2023).

Menurut Penelitian dari (Lubis, 2021) akses pendanaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Medan, karena memudahkan adaptasi teknologi pembiayaan dan mendukung perkembangan usaha. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Farhan Wira Kusuma, 2023) menurutnya inklusi keuangan memastikan akses mudah, terjangkau, dan aman ke layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi. Hal ini mendukung perkembangan UMKM serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian pendukung lainnya oleh (Yunita Leatemia et al., 2023) karena pemanfaatannya berdampak positif dengan memudahkan akses pinjaman modal, yang membantu pengelolaan bisnis lebih optimal, meningkatkan operasional, penjualan, dan laba, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha. Penelitian lainnya oleh (Putra et al., 2024) karena perencanaan keuangan dipengaruhi signifikan oleh pengetahuan dan pengelolaan keuangan. Semakin baik pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan investasi, semakin besar peluang individu menyusun rencana matang demi kestabilan dan tujuan finansial jangka panjang. Lalu penelitian menurut (Pratiwi, 2024) karena perkembangan layanan keuangan digital memberi tekanan besar pada sektor perbankan, khususnya dalam penyaluran kredit, sehingga menimbulkan tantangan serius.

Namun, bertolak belakang dengan penelitian menurut (Frasendi Ali Sugih, 2024) inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan membuat akses layanan keuangan belum dimanfaatkan optimal.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Akses Terhadap Pendanaan Fintech Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.

3. Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM

Menurut (INDEF, 2024) berbagai kelompok orang menggunakan lebih banyak platform digital karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama selama pandemi. Adaptasi digital akan terus berkembang sesuai dengan pandemi dan berdampak pada lebih banyak aktivitas ekonomi.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Octavina, 2021) penggunaan platform keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, karena melalui digital marketing, terutama saat pandemi, UMKM lebih mudah memasarkan produk, meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan, dan memperkuat daya saing. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Nila Nur Aida, 2022) karena sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik sikap, semakin bijak pengelolaan keuangan, sehingga mendukung tanggung jawab dan pemenuhan kebutuhan hidup. Dan penelitian lainnya didukung oleh (Putra et al., 2024) pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan, karena literasi dan keterampilan yang baik membantu mengatur pengeluaran, menabung, dan mencapai tujuan keuangan secara terarah. Penelitian selanjutnya menurut (Frasendi Ali Sugih, 2024) perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan utang yang

baik menjaga stabilitas, mengurangi risiko, serta meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Penggunaan Platform Keuangan Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.

4. Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Literasi Keuangan

Sistem pembayaran digital adalah akun prabayar yang dilindungi kata sandi yang digunakan pengguna untuk melakukan pembayaran online seperti dompet digital dapat digunakan untuk transaksi dan kebutuhan masyarakat contohnya pembayaran listrik, internet dan banyak lagi, karena dapat dioperasikan oleh smartphone. Pengguna aplikasi dompet digital meningkat pesat dan sejumlah perusahaan seperti *Gopay*, *OVO*, *DANA*, *Shopeepay* serta *LinkAja* telah tersebar hampir di seluruh Indonesia (Kusumawardhani & Purnaningrum, 2021).

Menurut Penelitian dari (Octavina, 2021) penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, karena membantu UMKM berkembang, bertahan di masa krisis, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Lalu penelitian selanjutnya oleh (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena keterampilan mengelola keuangan membantu individu dan masyarakat membuat keputusan tepat, meningkatkan efektivitas, serta mendukung pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan. Dan penelitian dari (Papulasih et al., 2024) karena fintech berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan semakin banyak UMKM menggunakannya, semakin tinggi literasi keuangannya.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Literasi Keuangan.

5. Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Terhadap Literasi Keuangan

Menurut (Annajib, 2023) untuk mendukung operasi bisnis akses ke modal sebagai proses dan kemudahan yang diterima oleh bisnis dalam penggalangan dana menekankan bahwa aksesibilitas sangat penting bagi UMKM dapat menunjukkan bahwa tantangan administratif atau persyaratan ketat dari lembaga keuangan formal sering dihadapi.

Menurut Penelitian (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena UMKM memerlukan inklusi keuangan untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Akses pendanaan memudahkan aktivitas usaha, sementara literasi keuangan diperlukan agar optimal. Temuan ini juga didukung oleh (Putra et al., 2024) karena literasi keuangan berperan sebagai mediator untuk pengelolaan keuangan yang baik meningkatkan literasi, mendukung perencanaan lebih matang, dan meningkatkan kepuasan finansial.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Penggunaan Akses Terhadap Pendanaan Bepengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Literasi Keuangan.

6. Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Literasi Keuangan

Menurut (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, 2017) pengembangan teknologi sistem keuangan menghasilkan stabilitas keuangan, akurasi, kelancaran operasi dan keamanan sistem pembayaran.

Menurut Penelitian dari (Nila Nur Aida, 2022) sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena sikap yang baik meningkatkan tanggung jawab dan pemahaman *financial*, sedangkan sikap buruk menghambat pemahaman keuangan. Temuan ini juga didukung oleh (Putra et al., 2024) literasi keuangan memediasi hubungan antara persepsi dan perencanaan keuangan, karena persepsi yang baik meningkatkan literasi dan mendukung perencanaan lebih matang.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Penggunaan Platform Keuangan Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Literasi Keuangan .

7. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan adalah kebutuhan pribadi dan keuntungan dari memiliki pengetahuan keuangan untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik untuk menghindari masalah keuangan. Menurut (Sihwahjoeni et al., 2021) Literasi keuangan untuk UMKM membantu mereka membuat keputusan tentang sumber daya keuangan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara efisien.

Menurut Penelitian (Lubis, 2021) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Medan, karena pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan meningkatkan kinerja usaha. Temuan ini juga didukung oleh (Kau et al., 2023) literasi keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di *Foodcourt* Limboto, karena pengetahuan dasar keuangan, dipengaruhi pendidikan, usia, dan lama usaha, membantu UMKM mengelola keuangan efektif, mengurangi risiko, dan mendukung perkembangan usaha. Lalu penelitian menurut (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola dan mengambil keputusan keuangan, penting bagi UMKM untuk mengoptimalkan keuntungan, menjaga keberlangsungan, serta meningkatkan kinerja dan daya saing melalui tindakan nyata pengelolaan keuangan.

Dan penelitian dari (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena pemahaman keuangan membantu mengelola arus kas, biaya, dan investasi, mencegah kesalahan Manajemen. Dan didukung oleh penelitian dari (Putra et al., 2024) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan, karena pemahaman yang baik membantu individu mengelola keuangan, membuat keputusan tepat, dan menyusun strategi jangka panjang untuk mencapai stabilitas finansial. Adapun penelitian dari (Papulasih et al., 2024) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, karena membantu pelaku usaha mengambil keputusan tepat yang mendukung kelangsungan dan daya saing bisnis.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7: Penggunaan Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.

8. Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Dimediasi Oleh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut (Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, 2022) memungkinkan melakukan transaksi keuangan secara online tanpa membawa uang tunai sedangkan menurut (Ana Khofifa, 2023) hadirnya teknologi keuangan menawarkan banyak manfaat seperti menghemat waktu, biaya, pikiran dan tenaga.

Menurut Penelitian (Farhan Wira Kusuma, 2023) literasi keuangan penting bagi efektivitas dan keberlanjutan UMKM, karena mendapatkan kemudahan layanan keuangan mendukung inovasi dan adaptasi, namun rendahnya literasi, terutama pada usaha tunggal, menjadi tantangan. Literasi pemilik berperan kunci bagi kesuksesan dan daya saing bisnis. Temuan pendukung lainnya dari (Papulasih et al., 2024) literasi keuangan memediasi hubungan *fintech* dan keberlanjutan UMKM, karena literasi tinggi membantu UMKM memanfaatkan *fintech* lebih efektif, sehingga dampak positifnya terhadap keberlanjutan usaha semakin besar.

Namun, penelitian menurut (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan tidak memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena rendahnya adopsi, ketidaksesuaian layanan, dan dominasi praktik tradisional membuat *fintech* belum berdampak signifikan, terutama pada sektor kuliner dan usaha kecil.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H8: Penggunaan Sistem Pembayaran Berpengaruh Positif dan Signifikan Dimediasi Oleh Literasi Keuangan.

9. Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech Dimediasi Oleh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut (Pardede & Trimurni, 2023) untuk meningkatkan ekonomi termasuk menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan pengembangan, meningkatkan stabilitas keuangan, menghilangkan semua hambatan yang menghalangi akses ke layanan keuangan, baik harga maupun non-harga dan meningkatkan standar kehidupan.

Adapun penelitian yang selaras didukung oleh (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan memediasi signifikan hubungan inklusi keuangan dan kinerja UMKM, karena dengan literasi tinggi, pelaku dapat mengelola layanan keuangan secara efektif untuk memperkuat modal, investasi, dan inovasi, sementara literasi rendah membatasi pertumbuhan bisnis. Namun bertolak belakang menurut Penelitian dari (Farhan Wira Kusuma, 2023) literasi keuangan tidak memediasi hubungan tersebut, karena inklusi keuangan langsung memengaruhi kinerja UMKM melalui dukungan operasional, akses permodalan, dan layanan keuangan, baik di kota maupun desa.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H9: Penggunaan Akses Terhadap Pendanaan Fintech Berpengaruh Positif dan Signifikan Dimediasi Oleh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

10. Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Dimediasi Oleh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut (Rakhman & Haryadi, 2021) di era teknologi saat ini sangat penting karena membantu orang memahami perangkat keras, perangkat lunak dan

sistem operasi digital yang terkait dengan penggunaan komputer, internet dan aplikasi digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan penggunaan kognitif dan teknis teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, menggunakan, menggunakan dan menggunakan informasi digital dari berbagai sumber.

Menurut Penelitian (Nila Nur Aida, 2022) sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan melalui literasi, karena sikap baik dengan literasi memadai membuat lebih optimal dan terarah dalam mengelola keuangan. Temuan ini juga didukung oleh (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan memperkuat hubungan perilaku keuangan dan kinerja UMKM, karena pemahaman yang baik memungkinkan pengelolaan strategis, perencanaan efektif, serta penerapan perilaku keuangan optimal yang meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H10: Penggunaan Platform Keuangan Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Dimediasi Oleh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di wilayah Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada September 2025 sampai bulan Desember 2025.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2022) jenis penelitian pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada data numerik dengan menggunakan metode statistik sebagai alat analisis untuk menguji berbagai perhitungan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen terstandarisasi, seperti kuesioner yang disebarakan kepada responden, sehingga menghasilkan data yang dapat diukur secara objektif dan sistematis. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis guna menghasilkan estimasi serta mengidentifikasi pola maupun hubungan antarvariabel, sehingga temuan penelitian dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden semua pelaku UMKM di Kota Palembang baik dengan mendatangi

lokasi secara langsung maupun menyebarkannya melalui media sosial yang turut langsung mendapatkan hasil dari narasumber.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa populasi adalah topik generalisasi yang terdiri subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri – cirinya akan diduga. Unit analisis merupakan unit atau satuan yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini, sesuai dengan data yang diterima dari Dinas Koperasi UKM Palembang. Jumlah UMKM pada tahun 2026 mencapai 91.557 UMKM Kota Palembang.

3.3.2 Sampel

Sampel mengacu pada populasi yang dipilih untuk tujuan observasi atau penelitian. peneliti dapat membuat generalisasi yang efisien dari sampel ke populasi. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang seluruh populasi, hasil penelitian mungkin tidak akurat menggunakan sampel yang tidak representatif. Beberapa metode pengambilan sampel tersedia, termasuk sampel acak, sampel multi-level dan sampel multi-level. Karakteristik populasi, tujuan penelitian dan ketersediaan sumber daya menentukan metode pengujian yang tepat (Candra Susanto et al., 2024).

Purposive sampling digunakan oleh para peneliti dalam memilih sampel sebanyak 100 UMKM dengan berfokus kepada UMKM kecil, penelitian ini dilakukan setelah melalui pertimbangan yang matang untuk memastikan jumlah

sampel yang sesuai. Strategi pengambilan sampel penelitian ini adalah Menurut (Hair et al., 2021) jumlah sampel minimum adalah jumlah indikator x 5 sampai 10. Untuk penelitian ini dipilih menjadi $20 \times 5 = 100$ sampel dihitung agar dapat memenuhi persyaratan pengolahan dan dianggap cukup untuk pengujian menggunakan PLS (Partial Least Squares).

Berdasarkan definisi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria berikut :

1. UMKM berdomisili di Kota Palembang.
2. UMKM berstatus aktif dan masih beroperasi sampai sekarang.
3. Sudah menggunakan fasilitas pembayaran berbasis teknologi.
4. Menggunakan Pedoman Fintech.
5. Pengguna Pelaporan Keuangan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2022) Operasional variabel adalah uraian atau penjelasan tentang penelitian yang akan diteliti yang mencakup indikator untuk masing - masing variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan tiga variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi, penelitian ini bertujuan untuk menentukan elemen yang mempengaruhi kinerja UMKM dengan dimediasi literasi keuangan. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem pembayaran digital, akses pendanaan fintech, dan penggunaan platform keuangan digital sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kinerja UMKM dan variabel mediasi literasi keuangan.

3.4.1 variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang apabila dalam suatu variabel saat berada bersamaan menggunakan variabel lain, maka (diduga) akan bisa mengubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini mampu juga disebut singkat dengan variabel X. Ini berarti bahwa variabel bebas artinya variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menunjukkan variabel yang lain (Setyadi et al., 2022) Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas (independent) yaitu Penggunaan sistem pembayaran digital, Akses terhadap keuangan digital, Penggunaan platform keuangan digital.

3.4.2 Variabel Terikat (Endogen Variabel)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dapat berubah sebab pengaruh variabel bebas (variabel X) Variabel terikat sering disebut juga menggunakan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tidak bebas dan singkat menggunakan nama variabel Y. Ini berarti bahwa variabel terikat artinya variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak bisa memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja UMKM (Setyadi et al., 2022).

3.4.3 Variabel Mediasi

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah yang dikenal sebagai variabel mediasi, variabel ini memiliki hubungan ini tidak langsung. Dalam penelitian yang menjadi variabel mediasi yaitu Literasi Keuangan.

Tabel 3.1 Operational Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Penggunaan sistem pembayaran digital	<p>Transaksi keuangan dengan menggunakan alat, layanan, atau platform berbasis teknologi digital sebagai pengganti uang tunai atau metode pembayaran konvensional.</p> <p>(Wardhana, Aditya, Mahir Pradana, Kartawinata & Akbar, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi penggunaan sistem pembayaran digital - Jenis platform pembayaran digital yang digunakan - Kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa hambatan teknis - Kecepatan dan efisiensi transaksi - Ketersediaan infrastruktur pendukung <p>(Marginingsih, 2021)</p>	Skala Likert 1-5
Akses terhadap pendanaan Fintech	<p>Kemampuan orang atau pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan melalui platform teknologi financial (fintech) dengan cara yang mudah, cepat, murah, dan sesuai kebutuhan.</p> <p>(Zulfa Qur'anisa et al., 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persyaratan yang diberikan oleh fintech - Biaya dan bunga pendanaan - Kesesuaian pendanaan dengan kebutuhan usaha - Pemahaman pelaku terhadap penggunaan teknologi financial <p>(Darmika, 2021)</p>	Skala Likert 1-5
Penggunaan platform keuangan	<p>Pemanfaatan layanan digital untuk mempermudah transaksi, pencatatan, dan pengelolaan keuangan secara efisien.</p> <p>(Wa Ode Zusnita Muizu, Layyinaturobaniyah, 2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan platform keuangan - Manfaat yang dirasakan - Keamanan dan Privasi - Biaya dan transparansi <p>(Sudiro & Asandimitra, 2022)</p>	Skala Likert 1-5
Literasi keuangan	<p>Kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu atau UMKM dalam situasi yang mengharuskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan keuangan - Perilaku keuangan - Sikap keuangan <p>(Kristanti & Rinofah, 2021)</p>	Skala Likert 1-5

	mereka melakukannya. (Muhammad Hafizd Fauzi et al., 2024)		
Kinerja UMKM	Tingkat keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnis seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan pendapatan dikenal sebagai kinerja keuangan UMKM. (Putri et al., 2023)	- Pertumbuhan penjualan - Laba usaha - Arus Kas - Struktur modal dan pembiayaan (Putri et al., 2023)	Skala Likert 1-5

Sumber Data: Dikelola, 2025.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian atau insiden dan terdiri dari deretan pernyataan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan (Amalia, R.N. and Dianingati, 2022)

Dalam skala likert, walaupun variabel pengamatan valid dan pertanyaan dibentuk dalam format yang tepat disebabkan oleh urutan pertanyaan atau pernyataan dan posisi jawaban dalam skala untuk memperoleh data interval yang diolah dengan teknik analisis yang membutuhkan data metrik, seperti regresi dan SEM. Kalau tetap menggunakan skala likert sesuai dengan teknik analisis yang ditentukan (Simamora, 2022).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber Data : Dikelola, 2025.

3.7 Teknis Analisis Data

Partial Least Square (PLS) digunakan dan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Menurut (Ghozali, 2021). *PLS (Partial Least Square)* yang biasanya disebut sebagai *soft modelling* adalah metode analisis yang sangat efektif. Hal ini disebabkan fakta bahwa data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen. *PLS* menggunakan metode pengandaan secara acak atau *bootstrapping*. Dengan *bootstrapping*, *SmartPLS* dapat digunakan dengan sampel penelitian kecil karena tidak membutuhkan jumlah sampel minimum.

Analisis *PLS (Partial Least Square)* adalah analisis persamaan struktural (*SEM*) berbasis varian yang dapat menguji kedua model secara bersamaan. Model luar menguji validitas dan reliabilitas dan model dalam menguji kausalitas (sebab-akibat) atau hipotesis dengan model prediksi. *Structural Equation Model (SEM)* menutupi kelemahan regresi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis. Pertama, model penelitian yang digunakan cukup kompleks karena melibatkan beberapa variabel laten, hubungan langsung antar variabel, serta hubungan tidak langsung melalui variabel mediasi. Metode PLS-SEM dinilai

lebih fleksibel dan mampu mengestimasi model penelitian yang memiliki banyak konstruk dan indikator secara lebih stabil.

Kedua, penelitian ini menggunakan total 20 indikator untuk mengukur variabel laten yang ada dalam model. Dalam kondisi seperti ini, metode PLS-SEM lebih sesuai karena mampu menangani model dengan jumlah indikator yang cukup banyak meskipun ukuran sampel relatif terbatas. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, penggunaan SmartPLS dianggap lebih robust dalam menghasilkan estimasi parameter dibandingkan pendekatan lain yang lebih sensitif terhadap ukuran sampel.

Sementara itu, perangkat lunak AMOS sebenarnya juga dapat digunakan dalam analisis Structural Equation Modeling, termasuk pada ukuran sampel sekitar 100 responden. Namun, AMOS lebih berorientasi pada pendekatan covariance-based SEM (CB-SEM) yang menekankan pada pengujian kesesuaian model teori secara keseluruhan melalui berbagai indeks goodness of fit. Pada model penelitian yang melibatkan banyak indikator dan hubungan mediasi seperti dalam penelitian ini, pendekatan tersebut sering memerlukan ukuran sampel yang lebih besar agar model dapat mencapai tingkat kesesuaian yang baik.

Dalam penggunaan IBM SPSS AMOS untuk analisis Structural Equation Modeling, jumlah sampel sering direkomendasikan lebih dari 200 karena dapat meningkatkan stabilitas estimasi model, memastikan metode Maximum Likelihood bekerja optimal, serta menghasilkan ukuran goodness-of-fit yang lebih akurat. Sampel yang terlalu kecil berisiko menyebabkan hasil tidak stabil, bias, atau bahkan model tidak konvergen. Oleh karena itu, meskipun tidak ada batasan

mutlak, jumlah sampel di atas 200 dianggap lebih aman, terutama untuk model yang kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan SmartPLS karena metode PLS-SEM lebih sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel laten, menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi, serta memberikan hasil estimasi yang lebih stabil pada model penelitian yang memiliki banyak indikator dengan jumlah sampel yang relatif terbatas.

Studi ini membagi analisis *PLS-SEM* menjadi beberapa tahapan, yaitu :

3.8 Model Pengukuran atau Outer Model

Analisa *outer* model atau analisis pengukuran bertujuan untuk menentukan bagaimana hubungan antar variabel manifes yang berfungsi sebagai indikator dan variabel latennya bekerja untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak dianggap valid dan dapat diandalkan. Menurut (Ghozali, 2021) Pendekatan *Multi Trait-MultiMethod (MTMM)* memungkinkan evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori. Uji *convergent validity* dan *discriminant validity* dilakukan, sementara uji reliabilitas dilakukan dengan reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha*.

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity adalah indikator yang dievaluasi berdasarkan hubungan antara skor item atau komponen dengan skor konstruk, ini dapat dilihat dari faktor penampungan standar yang menunjukkan tingkat korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Salah satu konstruk dapat

dianggap tinggi jika ukuran reflektif individu berkorelasi dengan konstruk di atas 0,70. Namun, jika beban luar 0,50 – 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).

Selain itu, nilai AVE yang merupakan nilai pembebanan luar indikator dan rata-rata varians yang diekstraksi dapat digunakan untuk mengevaluasi *convergent validity* jika nilai AVE di atas 0,50 maka model mempunyai *convergent validity* yang cukup baik yang juga menunjukkan bahwa struktur secara rata - rata menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan cross loading pengukuran antara indikator dengan konstruk, jika ingin mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai yang lain (Ghozali, 2021).

Salah satu cara lain untuk menilai *diskriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat AVE, jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka model dikatakan memiliki *diskriminant validity* yang cukup baik. Ini disebut sebagai kriteria *Fornell dan Locker*.

2. Uji Reliabilitas

a. *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk yang dapat dilihat dari perspektif variabel *latent*, jika nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7, maka konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2021).

b. Cronbach's Alpha

Nilai cronbach's alpha yang diharapkan adalah di atas 0,7 karena tujuan *cronbach's alpha* adalah untuk meningkatkan hasil dari *composite reliability* (Ghozali, 2021).

Tabel 3.3 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran *Rule of Thumb* – Refleksif

Validitas dan Reabilitas	Kriteria	Rule of Thumb
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 0.70 untuk <i>confirmatory research</i> • >0.60 untuk <i>Explannantory research</i>
	<i>Averege Variance Extreacted (AVE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • >0.50 untuk <i>Confirmantory</i> maupun <i>Explanantory research</i>
	<i>Communality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • >0.50 untuk <i>Confirmantory</i> maupun <i>Explanantory Research</i>
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	<ul style="list-style-type: none"> • >0.70 untuk setiap variabel
	Akar Kuadrat AVE dan Kolerasi antar Konstruk Laten	<ul style="list-style-type: none"> • Akar kuadrat AVE Korelasi antar <i>konstruk laten</i> • >0.70 untuk <i>confirmatory research</i> • >0.60 untuk <i>explanantory research</i>
<i>Reabilitas</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • 0.60 untuk <i>Explanantory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • >0.70 untuk <i>confirmatory research</i> • >0.60-0.70 masih dapat diterima untuk <i>Explanantory Research</i>

Sumber : (Ghozali, 2021).

3.9 Evaluasi Inner Model (Struktur Model)

Analisa inner model atau analisis struktural bertujuan untuk memperkirakan hubungan kausalitas atau sebab akibat yang ada antara variabel laten. Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menilai uji model structural :

1. R-Square Nilai

R-Square bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R Square adalah 0,67 untuk kuat, 0,33 untuk moderat dan 0,19 untuk lemah menurut klasifikasi kriteria (Ghozali, 2021).

2. Uji Stone-Geisser (Q^2)

Relevansi prediktif Q^2 menunjukkan seberapa efektif nilai-nilai yang diamati yang dihasilkan oleh model bersama dengan estimasi parameter digunakan untuk mengevaluasi model PLS selain melihat ukuran nilai Q^2 . Ketika nilai Q^2 lebih besar dari 0, model dianggap relevan secara prediktif, tetapi ketika nilai Q^2 kurang dari 0, maka model tidak dianggap relevan (Ghozali, 2021).

3. Goodness of Fit (GoF)

Uji kriteria *Goodness of Fit* dilakukan ukuran tunggal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja gabungan antara model pengukuran dan model struktural atau antara model dalam dan luar (Ghozali, 2021) Nilai GoF dihasilkan dari *average communalities indeks* dikalikan dengan nilai R^2 model.

Tabel 3.4 Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Chin 1998) • 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah
<i>Effect Size F^2</i>	• 0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q^2 Predictive Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> • $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Signifikansi (one tailed)</i>	• T-value 1.28 (<i>significance level</i> = 10%), 1.65 (<i>significance level</i> = 5%) dan 2.58 (<i>significance level</i> 1%)
<i>Signifikansi (two tailed)</i>	• T-value 1.65 (<i>significance level</i> = 10%), 1.96 (<i>significance level</i> = 5%) dan 2,58 (<i>significance level</i> 1%)

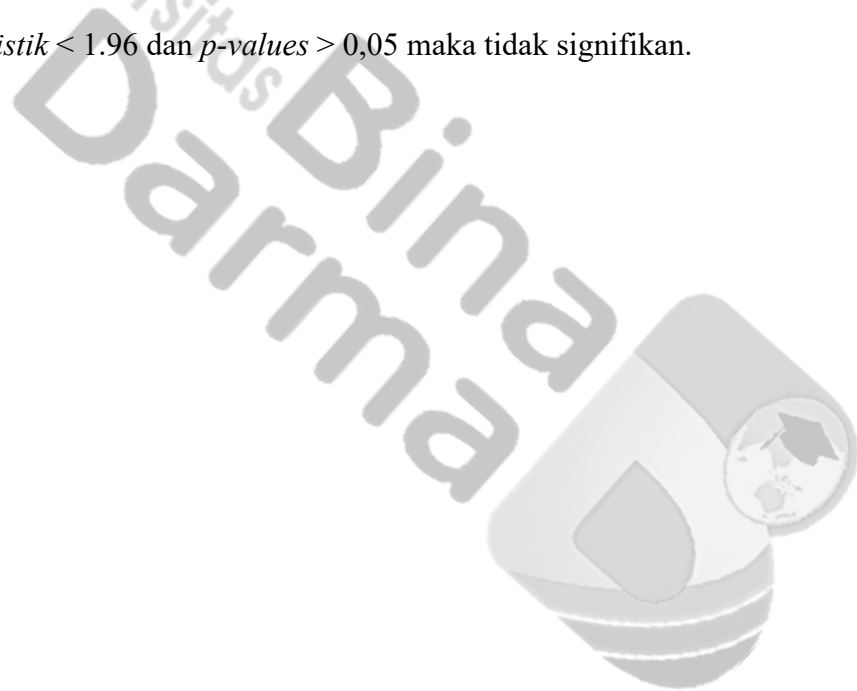
Sumber: (Ghozali, 2021).

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis metode pembuktian empiris untuk mengkonfirmasi atau menolak sebuah opini atau asumsi dengan menggunakan data sampel. Hasil penelitian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik (Hair et al., 2021). Pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dilakukan melalui dua tahap, yaitu pertama, mengukur secara langsung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, dan kedua,

menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan melibatkan variabel pemoderasi. Dalam proses pengujian tersebut, analisis berfokus pada nilai *T-statistic* dan *p-value* yang dihasilkan dari output PLS, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 untuk menentukan keberterimaan hipotesis (Hair et al., 2021).

- a) Jika nilai *t-statistik* > 1.96 dan *p-values* $< 0,05$ maka signifikan.
- b) Jika nilai *t-statistik* < 1.96 dan *p-values* $> 0,05$ maka tidak signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi umum objek penelitian

Objek penelitian tersebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kota Palembang sebagai pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan tersebar di berbagai sektor usaha, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang Dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Penelitian ini melibatkan 100 UMKM yang dijadikan responden. Penentuan jumlah tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang representatif mengenai kondisi UMKM kecil di Kota Palembang, sekaligus memenuhi kebutuhan analisis dalam penelitian kuantitatif. UMKM yang menjadi responden merupakan usaha yang telah menjalankan kegiatan operasional secara aktif, memiliki transaksi keuangan yang relatif rutin, serta telah mengenal atau menggunakan layanan keuangan digital. Dengan demikian, responden dianggap mampu memberikan informasi yang akurat terkait penggunaan fintech, tingkat literasi keuangan, serta kinerja usaha yang dijalankan.

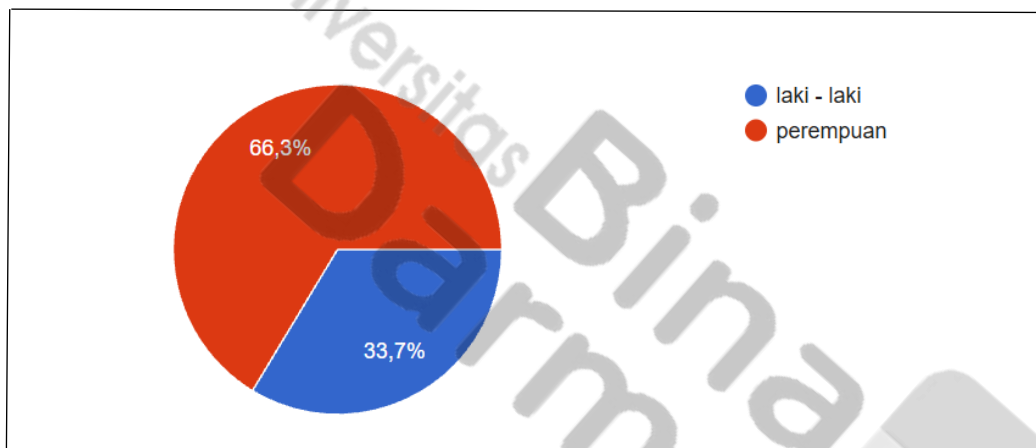
4.2 Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 UMKM di Kota Palembang, karakteristik responden dipilih berdasarkan aspek jenis usaha dengan memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini gambar 4.1 merupakan grafik berdasarkan jenis kelamin pada penelitian pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang Dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Gambar 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 100 pelaku UMKM kecil di Kota Palembang yang menjadi responden, sebanyak 66,3% merupakan perempuan dan 33,7% merupakan laki-laki. Dominasi responden perempuan ini mengindikasikan bahwa peran perempuan dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM di Kota Palembang tergolong cukup tinggi, khususnya pada sektor usaha kecil seperti perdagangan dan kuliner.

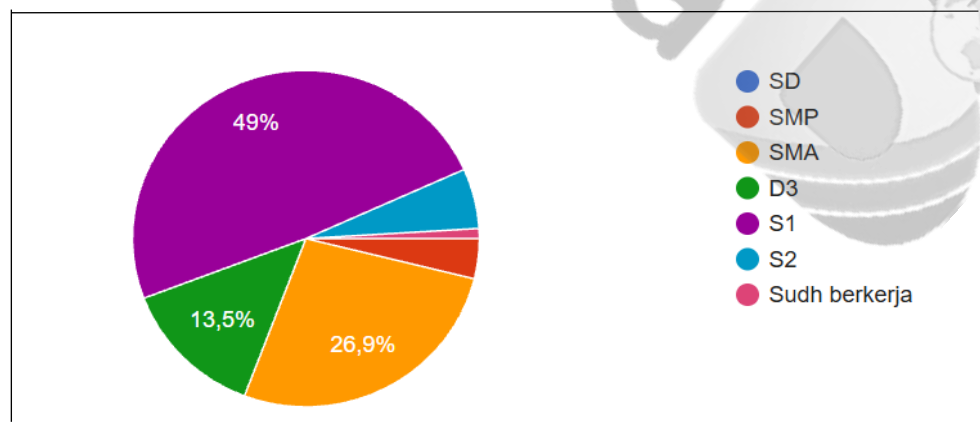
Jumlah responden perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki pada pelaku UMKM di Palembang dapat dijelaskan karena perempuan memiliki peran yang cukup dominan dalam aktivitas UMKM. seperti usaha kuliner, kerajinan, serta perdagangan kecil, lebih sering dikelola oleh perempuan karena jenis usaha tersebut dapat dijalankan secara fleksibel bersamaan dengan peran

mereka dalam mengurus rumah tangga. Selain itu, perempuan juga cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelatihan kewirausahaan, maupun program pendampingan UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Kondisi ini menyebabkan jumlah pelaku usaha perempuan lebih banyak terlibat dalam penelitian, sehingga proporsi responden perempuan menjadi lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini gambar 4.2 merupakan grafik berdasarkan jenis kelamin pada penelitian pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang Dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Gambar 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data diolah (2026).

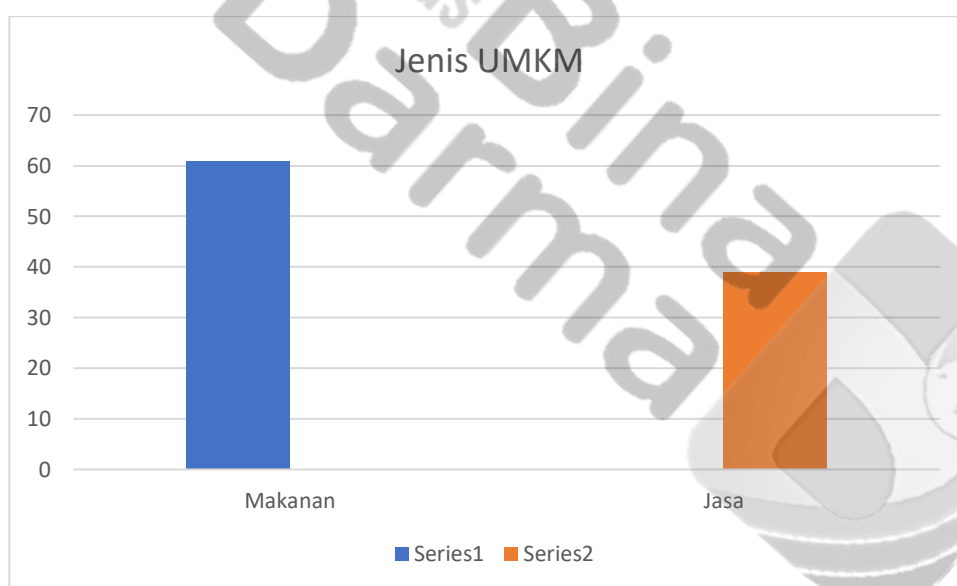
Berdasarkan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kecil di Kota Palembang yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (S1) sebesar 49%, diikuti oleh lulusan SMA sebesar 26,9%, Diploma 3 (D3) sebesar 13,5%, serta sebagian kecil lulusan S2, SMP, dan SD. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan kemampuan literasi keuangan yang lebih

baik, sehingga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan fintech dan dampaknya terhadap kinerja UMKM.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berikut ini gambar 4.3 merupakan grafik berdasarkan jenis usaha pada penelitian pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang Dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Gambar 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha



Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berasal dari sektor usaha makanan, dengan jumlah sekitar 61 UMKM. Sementara itu, responden yang bergerak pada sektor jasa berjumlah sekitar 39 UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian lebih banyak bergerak di bidang makanan dibandingkan dengan bidang jasa.

Perbedaan jumlah ini menggambarkan bahwa sektor makanan merupakan jenis usaha yang paling dominan dalam sampel penelitian, sehingga dapat

Sumber : Data diolah (2026).

Kriteria penilaian: Sangat Baik = 4.21 – 5.00, Baik = 3.41 – 4.20, Cukup = 2.61 – 3.40, Kurang = 1.81 – 2.60, Sangat Kurang = 1.00 – 1.80.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM berada pada kategori “cukup”. Nilai rata-rata setiap pernyataan berkisar antara 2,98 hingga 3,07, yang menunjukkan bahwa responden sudah mulai memanfaatkan pembayaran digital dalam kegiatan usaha, baik dari sisi frekuensi penggunaan, variasi platform, kemudahan aplikasi, kecepatan transaksi, maupun ketersediaan fasilitas pendukung. Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi pembayaran digital, yang menandakan bahwa fitur yang praktis dirasakan membantu efektivitas kinerja UMKM.

Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem pembayaran digital belum optimal sepenuhnya. Masih terdapat responden yang jarang menggunakan atau belum memaksimalkan berbagai platform pembayaran digital dalam mendukung kinerja usaha. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang lebih merata agar pelaku UMKM dapat lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital guna meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha secara berkelanjutan. Rata-rata penilaian yang diperoleh belum mencapai kategori baik atau sangat baik, sehingga diklasifikasikan dalam kategori cukup.

Tabel 4.2 Tabel Rekapitulasi Akses Terhadap Pendanaan Fintech

No.	Pernyataan	Skala Nilai					Jumlah	Nilai	Ket.	
		5	4	3	2	1				
1.	Saya merasa mendapatkan kemudahan dalam memenuhi persyaratan pengajuan pendanaan melalui fintech. untuk meningkatkan kinerja usaha saya.	Frek	17	29	13	20	21	301/100	3.01	Cukup
		Skor	85	116	39	40	21			

2.	Saya merasa biaya administrasi dan bunga pinjaman dari fintech tergolong ringan sehingga mendukung peningkatan kinerja UMKM.	Frek	21	27	13	20	21	308/100	3.08	Cukup
		Skor	105	108	42	30	23			
3.	Saya merasa jumlah dan jenis pendanaan yang ditawarkan fintech sesuai dengan kebutuhan dan tujuan usaha saya, sehingga mendukung peningkatan kinerja.	Frek	21	24	14	15	23	302/100	3.02	Cukup
		Skor	105	96	42	36	23			
4.	Saya memahami cara mengelola pinjaman melalui platform fintech sehingga dapat mendukung kinerja usaha.	Frek	19	25	16	17	23	300/100	3.00	Cukup
		Skor	95	100	48	34	23			
	Rata-rata							3.03		

Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait kemudahan, biaya, kesesuaian pendanaan, dan pemahaman pengelolaan pinjaman fintech berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata setiap pernyataan berkisar antara 3,00 hingga 3,08, yang menunjukkan bahwa responden menilai peran fintech dalam mendukung peningkatan kinerja usaha UMKM sudah cukup baik, meskipun belum optimal. Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek biaya administrasi dan bunga pinjaman yang dinilai relatif ringan (nilai rata-rata 3,08), sementara nilai terendah terdapat pada pemahaman pengelolaan pinjaman fintech (nilai rata-rata 3,00). Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa fintech telah memberikan manfaat yang cukup dirasakan oleh pelaku UMKM, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek pemahaman dan pengelolaan pinjaman. Oleh karena itu, nilai rata-rata yang dihasilkan belum mencapai kategori baik, sehingga secara keseluruhan masih berada pada kategori cukup.

Tabel 4.3 Tabel Rekapitulasi Platform Keuangan Digital

No.	Pernyataan	Skala Nilai					Jumlah	Nilai	Ket.	
		5	4	3	2	1				
1.	Saya menggunakan platform keuangan digital untuk mengatur dan mengelola keuangan usaha sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM	Frek	22	18	17	17	26	293/100	2.93	Cukup
		Skor	110	72	51	34	26			
2.	Saya merasakan manfaat nyata dari penggunaan platform keuangan digital dalam meningkatkan kinerja usaha.	Frek	21	20	19	17	26	299/100	2.99	Cukup
		Skor	105	80	57	34	23			
3.	Saya merasa sistem keamanan pada platform keuangan digital yang saya gunakan sudah berjalan dengan sebaik mungkin untuk kelancaran usaha.	Frek	21	22	16	20	21	302/100	3.02	Cukup
		Skor	105	88	48	40	21			
4.	Saya merasa biaya transaksi pada platform keuangan digital sebanding dengan layanan yang diberikan sehingga mendukung kinerja usaha.	Frek	21	17	19	21	22	294/100	2.94	Cukup
		Skor	105	68	57	42	22			
	Rata-rata							2.97		

Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap penggunaan platform keuangan digital dalam mendukung kinerja UMKM berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata jawaban responden berkisar antara 2,93 hingga 3,02, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform keuangan digital dirasakan cukup membantu, namun belum sepenuhnya optimal. Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek sistem keamanan platform keuangan digital (nilai rata-rata 3,02), sedangkan nilai terendah terdapat pada

penggunaan platform untuk mengatur dan mengelola keuangan usaha (nilai rata-rata 2,93).

Namun demikian, masih terdapat responden yang memberikan jawaban netral hingga tidak setuju pada beberapa pernyataan, hal ini juga mengungkapkan bahwa apa yang dipertanyaan itu kurang meluas dengan apa yang terjadi dilapangan. sehingga nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kategori baik atau sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan platform keuangan digital oleh pelaku UMKM sudah mulai digunakan, tetapi tingkat pemahaman, kepercayaan, serta intensitas penggunaannya masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kinerja usaha.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Tabel Literasi Keuangan

No.	Pernyataan	Skala Nilai					Jumlah	Nilai	Ket.	
		5	4	3	2	1				
1.	Saya memahami pentingnya mengatur anggaran keuangan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha	Frek	20	23	15	20	22	299/100	2.99	Cukup
		Skor	100	92	45	40	22			
2.	Saya selalu membuat anggaran sebelum melakukan pengeluaran usaha untuk meningkatkan kinerja UMKM.	Frek	22	24	15	17	22	307/100	3.07	Cukup
		Skor	110	96	45	34	22			
3.	Saya merasa perencanaan keuangan yang baik penting untuk mendukung peningkatan kinerja usaha	Frek	24	20	16	18	22	306/100	3.06	Cukup
		Skor	120	80	48	36	22			
	Rata-rata							3.04		

Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman dan penerapan pengelolaan anggaran keuangan oleh responden berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh berkisar antara 2,99 hingga 3,07, yang

menunjukkan bahwa responden cukup menyadari pentingnya penganggaran dan perencanaan keuangan dalam mendukung peningkatan kinerja usaha. Nilai tertinggi terdapat pada kebiasaan membuat anggaran sebelum melakukan pengeluaran usaha (nilai rata-rata 3,07), sedangkan nilai terendah terdapat pada pemahaman pentingnya pengaturan anggaran keuangan (nilai rata-rata 2,99). Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan anggaran telah diterapkan secara cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih optimal dalam mendukung kinerja UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM secara konsisten menerapkan perencanaan dan pengelolaan anggaran keuangan dalam kegiatan usahanya, sehingga nilai rata-rata yang dihasilkan belum mencapai kategori baik, melainkan masih berada pada kategori cukup.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Tabel Kinerja UMKM (Y)

No.	Pernyataan		Skala Nilai					Jumlah	Nilai	Ket.
			5	4	3	2	1			
1.	Saya merasa penjualan usaha saya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.	Frek	22	23	15	16	24	303/100	3.03	Cukup
		Skor	110	92	45	32	24			
2.	Saya merasa laba usaha saya menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa waktu terakhir.	Frek	21	22	20	16	21	306/100	3.06	Cukup
		Skor	105	88	60	32	21			
3.	Saya mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha secara teratur.	Frek	22	25	12	20	21	307/100	3.07	Cukup
		Skor	110	100	36	40	21			
4.	Saya memiliki perencanaan yang baik dalam mengatur permodalan usaha.	Frek	20	22	21	15	22	303/100	3.03	Cukup
		Skor	100	88	63	30	22			
	Rata-rata							3.04		

Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM yang diukur melalui aspek penjualan, laba, pengelolaan keuangan, dan

perencanaan permodalan berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata jawaban responden berkisar antara 3,03 hingga 3,07, yang menunjukkan bahwa responden menilai kinerja usahanya sudah cukup baik namun belum sepenuhnya optimal. Nilai tertinggi terdapat pada kemampuan mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha secara teratur (nilai rata-rata 3,07), sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek peningkatan penjualan dan perencanaan permodalan usaha (nilai rata-rata 3,03).

Oleh karena itu, secara keseluruhan tingkat kinerja UMKM yang diukur melalui indikator-indikator tersebut masih berada dalam kategori cukup, yang berarti sudah menunjukkan perkembangan tetapi masih perlu ditingkatkan atau pernyataannya lebih diperjelas agar dapat mencapai kinerja usaha yang lebih optimal.

4.4 Hasil Analisis Statistik

Sebelum melakukan analisis model penelitian dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap karakteristik data penelitian melalui uji normalitas. Meskipun SEM-PLS tidak menuntut data berdistribusi normal secara ketat, pengujian ini tetap dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai pola distribusi data. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) terhadap skor variabel yang diperoleh dari penjumlahan indikator pada masing-masing konstruk. Kriteria yang diterapkan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap

berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
SPD	100	13.84	4.21	0.206	0.318	Normal
APF	100	14.97	4.35	0.222	0.238	Normal
PKD	100	15.35	4.62	0.210	0.296	Normal
LK	100	16.78	5.11	0.253	0.128	Normal
KUMKM	100	17.96	4.87	0.239	0.172	Normal

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,05. Variabel sistem pembayaran digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,318, akses pendanaan fintech sebesar 0,238, platform keuangan digital sebesar 0,296, literasi keuangan sebesar 0,128, dan kinerja UMKM sebesar 0,172.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya seperti analisis regresi dan pengujian hipotesis.

4.5 Evaluasi Model

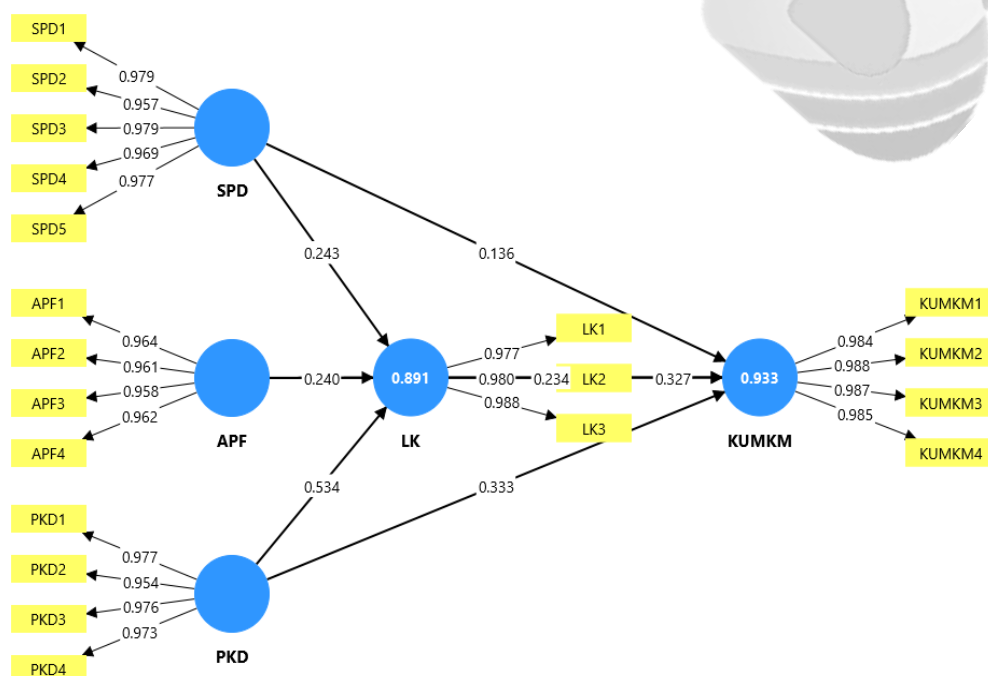
Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian, yaitu penggunaan sistem pembayaran digital, akses terhadap pendanaan fintech, penggunaan platform keuangan digital, literasi keuangan, dan kinerja UMKM. Penilaian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan

Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Evaluasi model struktural (inner model) yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dalam model penelitian. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R-Square) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, hasil evaluasi model menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari sisi pengukuran maupun struktural, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh financial technology terhadap kinerja UMKM Kota Palembang dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

4.4.1 Hasil Analisis Outer Model

Gambar 4.3 Outer Model



Sumber : Data diolah (2026).

Note :

SPD : Sistem Pembayaran Digital (X1)

APF : Akses Pendanaan Fintech (X2)

PKD : Penggunaan Keuangan Digital (X3)

LK : Keuangan Digital

KUMKM : Kinerja UMKM (Y)

Gambar tersebut menunjukkan model PLS-SEM di mana SPD, APF, dan PKD berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi LK, lalu LK bersama SPD dan PKD memengaruhi KUMKM. seluruh indikator memiliki loading yang sangat tinggi (0,95–0,99) sehingga konstruk dinyatakan valid dan reliabel. Secara struktural, PKD memberikan pengaruh paling kuat terhadap LK (0,534), diikuti SPD (0,243) dan APF (0,240), dengan kemampuan penjelasan LK yang sangat tinggi (0,891). Selanjutnya, KUMKM dipengaruhi secara langsung oleh LK (0,327) dan PKD (0,333), serta lebih lemah oleh SPD (0,136), dengan R^2 KUMKM sebesar 0,933 yang menunjukkan model memiliki daya jelaskan yang sangat kuat. ini mengindikasikan bahwa peningkatan KUMKM terutama didorong oleh PKD dan peran mediasi LK, sementara kontribusi langsung SPD relatif kecil.

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan salah satu tahapan dalam evaluasi model pengukuran (outer model) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukurnya secara tepat. Validitas konvergen umumnya dievaluasi melalui nilai outer loading, di mana indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan konstruk laten. Sementara itu, indikator dengan nilai outer loading di bawah 0,70 dapat dipertimbangkan untuk dieliminasi apabila tidak memengaruhi

substansi pengukuran, meskipun nilai pada rentang 0,60–0,70 masih dapat diterima.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

	APF	KUMKM	LK	PKD	SPD
APF1	0.964				
APF2	0.961				
APF3	0.958				
APF4	0.962				
KUMKM1		0.984			
KUMKM2		0.988			
KUMKM3		0.987			
KUMKM4		0.985			
LK1			0.977		
LK2			0.980		
LK3			0.988		
PKD1				0.977	
PKD2				0.954	
PKD3				0.976	
PKD4				0.973	
SPD1					0.979
SPD2					0.957
SPD3					0.979
SPD4					0.969
SPD5					0.977

Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel diatas hasil output nilai loading factor pada pengujian tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penggunaan sistem pembayaran digital, akses terhadap pendanaan fintech, penggunaan platform keuangan digital literasi keuangan, dan kinerja UMKM memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator atau pernyataan yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara kuat. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut telah berhasil menunjukkan keterkaitan yang memadai antara skor indikator dengan variabel latennya, sehingga mendukung validitas konstruk dalam model pengukuran penelitian.

2. Uji Validitas Diskriminan

Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji menggunakan pendekatan cross loading, yaitu dengan membandingkan nilai hubungan masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukurnya dengan nilai hubungannya terhadap konstruk lain dalam model. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila memiliki nilai loading paling tinggi pada konstruk yang bersangkutan dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki kekhasan tersendiri dan tidak terjadi tumpang tindih konsep antar konstruk dalam model penelitian.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Diskriminan (Kriteria Cross Loading)

	APF	KUMKM	LK	PKD	SPD
APF	0.961				
KUMKM	0.865	0.986			
LK	0.831	0.941	0.982		
PKD	0.779	0.923	0.913	0.970	
SPD	0.724	0.845	0.840	0.794	0.972

Sumber : Data diolah (2026).

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker, di mana nilai akar AVE pada diagonal (APF 0,961, KUMKM 0,98,6 LK 0,982, PKD, 0,970, SPD, 0,972) seluruhnya lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk di luar diagonalnya. Hal ini menandakan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan indikatornya sendiri dengan lebih baik daripada menjelaskan konstruk lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki validitas diskriminan yang sangat baik dan model pengukuran layak digunakan untuk analisis struktural lebih lanjut.

3. Reabilitas dan AVE

Pengujian reliabilitas dan Average Variance Extracted (AVE) dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator serta kemampuan konstruk

dalam merepresentasikan variasi indikator-indikatornya. Reliabilitas konstruk dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, di mana masing-masing konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,70. Sementara itu, nilai AVE digunakan sebagai ukuran validitas konvergen dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator yang membentuknya. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam model penelitian memiliki tingkat keandalan dan akurasi pengukuran yang baik.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas dan AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
APF	0.973	0.973	0.980	0.924
KUMKM	0.990	0.990	0.993	0.972
LK	0.981	0.982	0.988	0.964
PKD	0.979	0.980	0.985	0.941
SPD	0.985	0.985	0.988	0.945

Sumber : Data diolah (2026).

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas dan validitas konvergen konstruk APF, KUMKM, LK, PKD, dan SPD, di mana seluruh nilai Cronbach's alpha dan composite reliability (rho_a dan rho_c) berada jauh di atas batas minimum 0,70, sehingga menegaskan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan reliabel. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh variabel juga melebihi 0,50, bahkan berada pada kisaran sangat tinggi (0,924–0,972), yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan sebagian besar varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen secara sangat baik dan layak untuk digunakan pada analisis struktural.

4.4.2 Hasil Analisis Inner Model

Analisis inner model bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar konstruk laten sebagaimana yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian, serta untuk menilai arah dan besarnya pengaruh antar variabel yang terdapat dalam model. Hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar empiris dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, sekaligus untuk menilai sejauh mana model struktural yang dibangun mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara memadai.

1. Koefisien Determinasi

Dalam analisis PLS-SEM, pedoman yang umum digunakan menyatakan bahwa nilai R-Square sebesar 0,75 dikategorikan sebagai kuat, nilai 0,50 sebagai sedang, dan nilai 0,25 sebagai lemah. Semakin besar nilai R-Square yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang menjadi objek penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
KUMKM	0.933	0.930
LK	0.891	0.888

Sumber : Data diolah (2026).

Tabel di atas menunjukkan nilai R-square dan R-square adjusted untuk dua model, yaitu KUMKM dan LK. Pada model KUMKM, nilai R-square sebesar 0,933 dan R-square adjusted 0,930, yang berarti sekitar 93,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, dengan penyesuaian jumlah variabel yang tetap sangat tinggi. Sementara itu, model LK memiliki nilai R-square 0,891 dan R-square adjusted 0,888, yang menunjukkan bahwa sekitar 89,1% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Secara keseluruhan,

kedua model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik, namun model KUMKM menunjukkan tingkat ketepatan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan model LK.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah model pengukuran dan model struktural dinyatakan memenuhi kriteria evaluasi, tahap berikutnya dalam proses analisis data adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

a. Pengaruh Langsung

Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic melebihi 1,96 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau apabila p-value lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, tanda koefisien jalur (positif atau negatif) menunjukkan arah hubungan antar variabel, sedangkan besarnya nilai koefisien mencerminkan kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria signifikansi statistik serta arah hubungan yang konsisten dengan kerangka konseptual yang telah ditetapkan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
APF -> KUMKM	0.234	0.232	0.053	4.401	0.000
APF -> LK	0.240	0.241	0.068	3.543	0.000
LK -> KUMKM	0.327	0.335	0.086	3.810	0.000
PKD -> KUMKM	0.333	0.329	0.073	4.559	0.000
PKD -> LK	0.534	0.533	0.066	8.042	0.000

SPD -> KUMKM	0.136	0.135	0.058	2.364	0.018
SPD -> LK	0.243	0.243	0.055	4.386	0.000

Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan nilai P-values, seluruh hubungan dalam tabel terbukti signifikan karena nilainya $\leq 0,05$. Hubungan paling kuat terlihat pada PKD \rightarrow LK dengan koefisien 0,534 dan T-statistics 8,042, yang menunjukkan pengaruh sangat signifikan dan positif. Variabel APF, PKD, dan SPD juga berpengaruh signifikan baik terhadap LK maupun KUMKM, meskipun dengan kekuatan yang berbeda-beda. Temuan ini menunjukkan bahwa diantara penggunaan keuangan digital, akses pendanaan fintech dan sistem pembayaran digital baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan, menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan UMKM di Kota Palembang.

Selain itu, literasi keuangan mampu memediasi pengaruh penggunaan sistem pembayaran digital, akses terhadap pendanaan fintech, serta penggunaan platform keuangan digital terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan layanan keuangan digital akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik.

b. Pengaruh Jalur Mediasi

Pada tingkat signifikansi 5%, suatu efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Selain itu, penentuan jenis mediasi dilakukan dengan membandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang dihasilkan. Mediasi penuh (*full mediation*) terjadi apabila pengaruh tidak langsung signifikan sementara pengaruh langsung tidak signifikan, sedangkan mediasi parsial (*partial mediation*) terjadi

apabila baik pengaruh langsung maupun tidak langsung sama-sama signifikan. Dengan demikian, pengujian mediasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel perantara memiliki peran penting dalam menyalurkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Jalur Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
APF -> KUMKM	0.079	0.081	0.031	2.523	0.012
PKD -> KUMKM	0.175	0.178	0.050	3.503	0.000
SPD -> KUMKM	0.079	0.082	0.030	2.605	0.009

Sumber : Data diolah (2026).

Berdasarkan nilai P-values yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa APF, PKD, dan SPD berpengaruh signifikan terhadap KUMKM. Variabel PKD → KUMKM memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,175 dan nilai T-statistics 3,503, sedangkan APF → KUMKM dan SPD → KUMKM juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan meskipun dengan koefisien yang lebih kecil.

Semua jalur pengaruh yang diuji memiliki signifikansi statistik ($p < 0,05$), menandakan bahwa diantara penggunaan pembayaran digital, akses pendanaan fintech dan sistem pembayaran digital memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja UMKM, dengan penggunaan keuangan digital sebagai variabel yang paling dominan. Sementara akses pendanaan fintech dan sistem pembayaran digital memberikan pengaruh positif lebih moderat, keduanya tetap penting dalam mendukung kelancaran usaha dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Penggunaan Pembayaran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 4.386 dan p-value 0.018. Temuan ini menunjukkan tingkat efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital juga dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan mendukung pencatatan keuangan yang lebih tertata, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan sistem pembayaran digital cukup mendukung kelancaran transaksi dan pengelolaan usaha. Dengan kata lain, pelaku UMKM sudah mulai merasakan manfaat dari penggunaan sistem pembayaran digital, namun penerapannya belum sepenuhnya optimal sehingga tingkat kontribusinya terhadap kinerja usaha berada pada kategori cukup. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun sistem pembayaran digital memberikan dampak positif, penguatan pemanfaatannya melalui peningkatan literasi dan kepercayaan terhadap platform digital masih diperlukan agar dapat lebih maksimal meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Octavina, 2021) Penggunaan pembayaran digital berdampak positif terhadap kinerja UMKM karena

meningkatkan kenyamanan konsumen, mendorong adaptasi usaha, dan memperbaiki kinerja keuangan. Menurut (Lubis, 2021) Payment gateway berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan melalui kemudahan pembayaran serta peningkatan efektivitas dan produktivitas usaha. Menurut (Kau et al., 2023) Financial technology berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Foodcourt Limboto karena meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan mendorong inovasi serta adaptasi di era digital. Menurut (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena fintech mempermudah pengelolaan dan pembayaran, memperluas akses keuangan hingga daerah terpencil, serta meningkatkan efektivitas usaha dan daya saing UMKM di era digital. Menurut (Pratiwi, 2024) karena fintech payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional 2018–2022, serta dapat mendukung efektivitas operasional dan daya saing di era digital.

Namun hasil diatas bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Frasendi Ali Sugih, 2024) fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis karena rendahnya literasi digital, kurangnya pengetahuan dan keterampilan membuat pemanfaatan fintech tidak optimal, sehingga dampaknya pada perkembangan bisnis terbatas. Menurut (Papulasih et al., 2024) fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena banyak pelaku masih memilih transaksi tunai dan kurang memahami fintech, sehingga literasi digital perlu ditingkatkan agar keberlanjutan tercapai. Menurut (Yunita Leatemia et al., 2023) penelitian menunjukkan cashless payment belum berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM karena rendahnya penggunaan QRIS oleh

pelanggan. Konsumen masih lebih memilih transaksi tunai, sehingga pembayaran digital belum dimanfaatkan optimal untuk meningkatkan kinerja usaha.

Hipotesis 1 diterima karena penggunaan sistem pembayaran digital terbukti meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi, memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran, serta membantu pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan yang lebih rapi dan akurat. Kondisi ini mendorong peningkatan kepercayaan pelanggan, perluasan jangkauan pasar, dan produktivitas usaha, sehingga secara nyata berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

4.5.2 Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akses Terhadap Pendanaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 3.401 dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah UMKM mengakses pendanaan berbasis fintech, maka semakin meningkat kinerja usahanya. Akses pendanaan fintech memberikan kemudahan permodalan yang lebih cepat, fleksibel, dan inklusif dibandingkan pembiayaan konvensional, sehingga UMKM mampu memenuhi kebutuhan modal kerja, memperluas skala usaha, serta meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, dukungan pendanaan melalui fintech juga mendorong UMKM untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing dan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai tingkat kemudahan akses terhadap pendanaan fintech cukup membantu kelancaran pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja

usaha. Dengan kata lain, pelaku UMKM sudah mulai merasakan manfaat dari akses pendanaan fintech, tetapi penggunaannya belum sepenuhnya optimal sehingga kontribusinya terhadap kinerja usaha masih berada pada kategori cukup. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman dan pemanfaatan platform fintech agar akses pendanaan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Lubis, 2021) akses pendanaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Medan, karena memudahkan adaptasi teknologi pembiayaan dan mendukung perkembangan usaha. Menurut (Farhan Wira Kusuma, 2023) menurutnya inklusi keuangan memastikan akses mudah, terjangkau, dan aman ke layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi. Hal ini mendukung perkembangan UMKM serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Menurut (Yunita Leatemia et al., 2023) karena pemanfaatannya berdampak positif dengan memudahkan akses pinjaman modal, yang membantu pengelolaan bisnis lebih optimal, meningkatkan operasional, penjualan, dan laba, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha. Menurut (Putra et al., 2024) karena perencanaan keuangan dipengaruhi signifikan oleh pengetahuan dan pengelolaan keuangan. Semakin baik pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan investasi, semakin besar peluang individu menyusun rencana matang demi kestabilan dan tujuan finansial jangka panjang. Menurut (Pratiwi, 2024) karena perkembangan layanan keuangan digital memberi tekanan besar pada sektor perbankan, khususnya dalam penyaluran kredit, sehingga menimbulkan tantangan serius.

Namun, bertolak belakang dengan penelitian menurut (Frasendi Ali Sugih, 2024) inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan membuat akses layanan keuangan belum dimanfaatkan optimal.

Hipotesis 2 diterima karena akses terhadap pendanaan fintech memberikan kemudahan permodalan yang cepat, fleksibel, dan inklusif bagi UMKM. Kemudahan tersebut memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan modal kerja, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas skala usaha. Selain itu, pendanaan berbasis fintech mendorong UMKM untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pasar, sehingga berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

4.5.3 Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penggunaan Platform Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 4.559 dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intensif penggunaan platform keuangan oleh UMKM, maka semakin baik kinerja usahanya. Pemanfaatan platform keuangan membantu UMKM dalam mengelola transaksi, pencatatan keuangan, serta perencanaan keuangan secara lebih sistematis dan transparan. Selain itu, penggunaan platform keuangan juga mempermudah UMKM dalam memantau arus kas, mengakses layanan keuangan digital, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, sehingga berdampak positif pada peningkatan efisiensi operasional, profitabilitas, dan keberlanjutan kinerja UMKM.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai pemanfaatan platform keuangan digital cukup mendukung kelancaran pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan efektivitas operasional usaha. Dengan kata lain, penggunaan platform keuangan digital sudah memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja UMKM, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal sehingga tingkat pengaruhnya dikategorikan cukup. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan platform keuangan digital agar dampaknya terhadap kinerja UMKM dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Octavina, 2021) penggunaan platform keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, karena melalui digital marketing, terutama saat pandemi, UMKM lebih mudah memasarkan produk, meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan, dan memperkuat daya saing. Menurut (Nila Nur Aida, 2022) karena sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik sikap, semakin bijak pengelolaan keuangan, sehingga mendukung tanggung jawab dan pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut (Putra et al., 2024) pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan, karena literasi dan keterampilan yang baik membantu mengatur pengeluaran, menabung, dan mencapai tujuan keuangan secara terarah. Menurut (Frasendi Ali Sugih, 2024) perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan utang yang baik menjaga stabilitas, mengurangi risiko, serta meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha.

Hipotesis 3 diterima karena penggunaan platform keuangan membantu UMKM dalam mengelola transaksi, pencatatan, dan perencanaan keuangan secara lebih sistematis dan transparan. Kemudahan dalam memantau arus kas serta mengakses layanan keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, sehingga meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan keberlanjutan kinerja UMKM.

4.5.4 Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 4.386 dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan sistem pembayaran digital, maka semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Penggunaan sistem pembayaran digital mendorong pelaku usaha untuk lebih memahami pengelolaan transaksi keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemantauan arus kas secara lebih terstruktur. Selain itu, interaksi yang intens dengan teknologi pembayaran digital juga meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan, sehingga mereka menjadi lebih cakap dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai pemanfaatan sistem pembayaran digital cukup membantu mereka dalam meningkatkan literasi keuangan. Dengan kata lain, penggunaan sistem pembayaran digital sudah mulai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM,

namun penerapannya belum sepenuhnya optimal sehingga pengaruhnya masih berada pada kategori cukup. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat pemahaman literasi keuangan melalui penggunaan sistem pembayaran digital agar dampaknya lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Octavina, 2021) penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, karena membantu UMKM berkembang, bertahan di masa krisis, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Menurut (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena keterampilan mengelola keuangan membantu individu dan masyarakat membuat keputusan tepat, meningkatkan efektivitas, serta mendukung pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan. Menurut (Papulasih et al., 2024) karena fintech berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan semakin banyak UMKM menggunakannya, semakin tinggi literasi keuangannya.

Hipotesis 4 diterima karena penggunaan sistem pembayaran digital mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami pengelolaan transaksi, pencatatan keuangan, dan pemantauan arus kas secara terstruktur. Interaksi yang intens dengan teknologi pembayaran digital juga meningkatkan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, sehingga literasi keuangan pelaku UMKM menjadi lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

4.5.5 Pengaruh Penggunaan Akses Terhadap Pendanaan Fintech Terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akses Terhadap Pendanaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan. Hal ini dibuktikan

dengan nilai t-statistics 3.543 dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik akses UMKM terhadap pendanaan fintech, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usahanya. Akses pendanaan fintech mendorong pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pinjaman, perencanaan arus kas, bunga, dan kewajiban pembayaran. Selain itu, proses pengajuan dan pengelolaan pendanaan berbasis fintech juga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan, pengambilan keputusan finansial yang bijak, serta pemanfaatan produk keuangan secara optimal, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai akses terhadap pendanaan fintech cukup membantu mereka dalam meningkatkan literasi keuangan. Dengan kata lain, kemudahan akses pendanaan fintech sudah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, namun penerapannya belum sepenuhnya optimal sehingga pengaruhnya masih dikategorikan cukup. Temuan ini menegaskan pentingnya penyuluhan dan pendampingan penggunaan layanan fintech untuk memperkuat kemampuan literasi keuangan agar dampaknya terhadap pengelolaan usaha dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena UMKM memerlukan inklusi keuangan untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Akses pendanaan memudahkan aktivitas usaha, sementara literasi keuangan diperlukan agar optimal. Menurut (Putra et al., 2024) karena literasi keuangan berperan sebagai mediator untuk pengelolaan keuangan yang

baik meningkatkan literasi, mendukung perencanaan lebih matang, dan meningkatkan kepuasan finansial.

Hipotesis 5 diterima karena akses terhadap pendanaan fintech mendorong pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pinjaman, perencanaan arus kas, serta kewajiban pembayaran. Proses pendanaan berbasis fintech juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan finansial yang bijak, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM.

4.5.6 Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akses Terhadap Pendanaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 8.042 dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap pendanaan fintech memiliki peran yang sangat kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kemudahan dan kecepatan akses modal melalui fintech memungkinkan pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta memperbaiki kualitas produk dan layanan. Selain itu, pendanaan fintech yang lebih inklusif dan fleksibel membantu UMKM dalam mengelola arus kas secara lebih stabil dan efisien, sehingga mendorong peningkatan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan kinerja UMKM secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan platform keuangan digital cukup mendukung peningkatan literasi keuangan mereka. Dengan kata lain, pemanfaatan

platform keuangan digital sudah memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal sehingga tingkat pengaruhnya dikategorikan cukup. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan platform keuangan digital agar literasi keuangan dapat meningkat secara lebih signifikan dan berdampak positif terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nila Nur Aida, 2022) sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena sikap yang baik meningkatkan tanggung jawab dan pemahaman finansial, sedangkan sikap buruk menghambat pemahaman keuangan. Menurut (Putra et al., 2024) literasi keuangan memediasi hubungan antara persepsi dan perencanaan keuangan, karena persepsi yang baik meningkatkan literasi dan mendukung perencanaan lebih matang.

Hipotesis 6 diterima karena akses terhadap pendanaan fintech memberikan kemudahan dan kecepatan permodalan bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas skala usaha. Pendanaan yang bersifat inklusif dan fleksibel juga membantu menjaga stabilitas arus kas, sehingga mendorong peningkatan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan kinerja UMKM secara signifikan.

4.5.7 Pengaruh Penggunaan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 3.810 dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik kinerja

usahanya. Pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan finansial secara lebih tepat dan rasional. Selain itu, literasi keuangan yang memadai membantu UMKM dalam mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta memanfaatkan sumber pendanaan secara optimal, sehingga berdampak positif pada peningkatan profitabilitas, daya saing, dan keberlanjutan kinerja UMKM.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai kemampuan literasi keuangan mereka cukup mendukung peningkatan kinerja usaha. Dengan kata lain, literasi keuangan sudah memberikan kontribusi positif terhadap kinerja UMKM, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal sehingga pengaruhnya masih dikategorikan cukup. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan agar literasi keuangan dapat lebih maksimal berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Lubis, 2021) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Medan, karena pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan meningkatkan kinerja usaha. Menurut (Kau et al., 2023) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Foodcourt Limboto, karena pengetahuan dasar keuangan, dipengaruhi pendidikan, usia, dan lama usaha, membantu UMKM mengelola keuangan efektif, mengurangi risiko, dan mendukung perkembangan usaha. Menurut (Farhan Wira Kusuma, 2023) karena literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola dan

mengambil keputusan keuangan, penting bagi UMKM untuk mengoptimalkan keuntungan, menjaga keberlangsungan, serta meningkatkan kinerja dan daya saing melalui tindakan nyata pengelolaan keuangan.

Dan penelitian dari (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena pemahaman keuangan membantu mengelola arus kas, biaya, dan investasi, mencegah kesalahan Manajemen. Menurut (Putra et al., 2024) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan, karena pemahaman yang baik membantu individu mengelola keuangan, membuat keputusan tepat, dan menyusun strategi jangka panjang untuk mencapai stabilitas finansial. Menurut (Papulasih et al., 2024) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, karena membantu pelaku usaha mengambil keputusan tepat yang mendukung kelangsungan dan daya saing bisnis.

Hipotesis 7 diterima karena literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan finansial secara tepat dan rasional. Kemampuan tersebut membantu pengendalian biaya, peningkatan efisiensi operasional, dan pemanfaatan sumber pendanaan secara optimal, sehingga berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

4.5.8 Pengaruh Penggunaan Pembayaran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pembayaran Sistem Pembayaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 2.605 dan p-

value 0.009. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh penggunaan sistem pembayaran digital terhadap kinerja UMKM. Artinya, pemanfaatan sistem pembayaran digital tidak hanya berdampak langsung pada kinerja usaha, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, yang selanjutnya mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan pemahaman keuangan yang meningkat, pelaku UMKM mampu memanfaatkan data transaksi digital secara lebih efektif untuk perencanaan, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan bisnis, sehingga pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan sistem pembayaran digital cukup membantu mereka dalam mengatur keuangan dan mendukung kinerja UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai penguat (mediator) antara penggunaan sistem pembayaran digital dan kinerja usaha, meskipun tingkat pengaruhnya masih tergolong cukup, sehingga implementasi dan pemanfaatan SPD perlu terus ditingkatkan agar dampaknya terhadap kinerja UMKM dapat lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Farhan Wira Kusuma, 2023) literasi keuangan penting bagi efektivitas dan keberlanjutan UMKM, karena mendapatkan kemudahan layanan keuangan mendukung inovasi dan adaptasi, namun rendahnya literasi, terutama pada usaha tunggal, menjadi tantangan. Literasi pemilik berperan kunci bagi kesuksesan dan daya saing bisnis. Menurut (Papulasih et al., 2024) literasi keuangan memediasi hubungan fintech dan

keberlanjutan UMKM, karena literasi tinggi membantu UMKM memanfaatkan fintech lebih efektif, sehingga dampak positifnya terhadap keberlanjutan usaha semakin besar.

Namun, penelitian menurut (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan tidak memediasi pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM di Ciamis, karena rendahnya adopsi, ketidaksesuaian layanan, dan dominasi praktik tradisional membuat fintech belum berdampak signifikan, terutama pada sektor kuliner dan usaha kecil.

Hipotesis 8 diterima karena literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh penggunaan sistem pembayaran digital terhadap kinerja UMKM. Penggunaan sistem pembayaran digital meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan transaksi dan keuangan, sehingga mampu memanfaatkan data keuangan secara lebih efektif untuk perencanaan, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM.

4.5.9 Pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akses Terhadap Pendanaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai original sample (O) sebesar 0.079, dengan nilai t-statistics 2.523 dan p-value 0.012. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting sebagai variabel mediasi dalam memperkuat pengaruh akses terhadap pendanaan fintech terhadap kinerja UMKM. Akses pendanaan fintech tidak hanya memberikan tambahan modal usaha, tetapi juga

mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan, kewajiban pembiayaan, dan perencanaan keuangan secara lebih baik. Peningkatan literasi keuangan tersebut membuat UMKM mampu memanfaatkan pendanaan fintech secara lebih efektif dan bertanggung jawab, sehingga berdampak positif pada peningkatan efisiensi usaha, stabilitas keuangan, dan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai kemudahan akses terhadap pendanaan fintech cukup membantu mereka dalam meningkatkan literasi keuangan dan kinerja usaha. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh APF terhadap kinerja UMKM, meskipun tingkat pengaruhnya masih tergolong cukup, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman dan pemanfaatan layanan fintech agar dampaknya terhadap kinerja UMKM lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan memediasi signifikan hubungan inklusi keuangan dan kinerja UMKM, karena dengan literasi tinggi, pelaku dapat mengelola layanan keuangan secara efektif untuk memperkuat modal, investasi, dan inovasi, sementara literasi rendah membatasi pertumbuhan bisnis. Namun bertolak belakang menurut Penelitian dari (Farhan Wira Kusuma, 2023) literasi keuangan tidak memediasi hubungan tersebut, karena inklusi keuangan langsung memengaruhi kinerja UMKM melalui dukungan operasional, akses permodalan, dan layanan keuangan, baik di kota maupun desa.

Hipotesis 9 diterima karena literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh akses terhadap pendanaan fintech terhadap

kinerja UMKM. Akses pendanaan fintech meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola pembiayaan dan perencanaan keuangan, sehingga pendanaan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi usaha, stabilitas keuangan, dan kinerja UMKM.

4.5.10 Pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penggunaan Platform Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics 3.503 dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan platform keuangan digital mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta analisis kondisi keuangan usaha, sehingga tingkat literasi keuangan meningkat. Peningkatan literasi keuangan tersebut memungkinkan UMKM menggunakan platform keuangan digital secara lebih optimal dan strategis, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat, serta peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan rekapitulasi data deskriptif yang menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan platform keuangan digital cukup membantu mereka dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung kinerja usaha. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh PKD terhadap kinerja UMKM, meskipun pengaruhnya masih tergolong cukup, sehingga penerapan dan pemanfaatan platform keuangan

digital perlu terus ditingkatkan agar dampaknya terhadap kinerja UMKM dapat lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nila Nur Aida, 2022) sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan melalui literasi, karena sikap baik dengan literasi memadai membuat lebih optimal dan terarah dalam mengelola keuangan. Menurut (Frasendi Ali Sugih, 2024) literasi keuangan memperkuat hubungan perilaku keuangan dan kinerja UMKM, karena pemahaman yang baik memungkinkan pengelolaan strategis, perencanaan efektif, serta penerapan perilaku keuangan optimal yang meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Hipotesis 10 diterima karena literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh penggunaan platform keuangan digital terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan platform keuangan digital meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, sehingga dapat digunakan secara lebih optimal dan strategis, yang berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan bisnis, dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

4.6 Analisis Perbandingan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS*, pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dianalisis untuk melihat apakah variabel mediasi LK memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap KUMKM. Secara teoritis, jika pengaruh tidak langsung menambah kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, maka dapat dikatakan bahwa variabel mediator memperkuat hubungan tersebut. Sebaliknya, apabila nilai

pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung, maka peran mediasi cenderung bersifat lemah atau hanya sebagian menjelaskan hubungan antar variabel.

Berdasarkan Tabel 4.11, pengaruh langsung menunjukkan bahwa variabel APF berpengaruh terhadap KUMKM dengan koefisien sebesar 0,234, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel LK pada Tabel 4.12 hanya sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel LK mampu memediasi hubungan antara APF dan KUMKM secara signifikan, kekuatan pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung. Secara teoritis kondisi ini menunjukkan bahwa peran LK sebagai mediator tidak memperkuat secara dominan, tetapi hanya memberikan tambahan pengaruh dalam hubungan tersebut (partial mediation).

Variabel Penggunaan Platform Keuangan Digital (PKD) memiliki pengaruh langsung positif terhadap Kinerja UMKM (KUMKM) sebesar 0,333, dan melalui Literasi Keuangan (LK) sebesar 0,175, yang meskipun lebih kecil, tetap menunjukkan bahwa literasi keuangan turut memediasi hubungan PKD dengan KUMKM. Dengan kata lain, peningkatan PKD lebih berdampak langsung terhadap kinerja UMKM, namun peran LK sebagai mediator juga memberikan kontribusi tambahan.

Sementara itu, pada variabel SPD, pengaruh langsung terhadap KUMKM sebesar 0,136, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui LK sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung masih lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung, namun tetap signifikan. Secara teoritis kondisi ini

menunjukkan bahwa LK berperan sebagai mediator yang memberikan tambahan pengaruh namun tidak secara kuat memperbesar hubungan, sehingga dapat dikategorikan sebagai mediasi parsial yang relatif lemah.

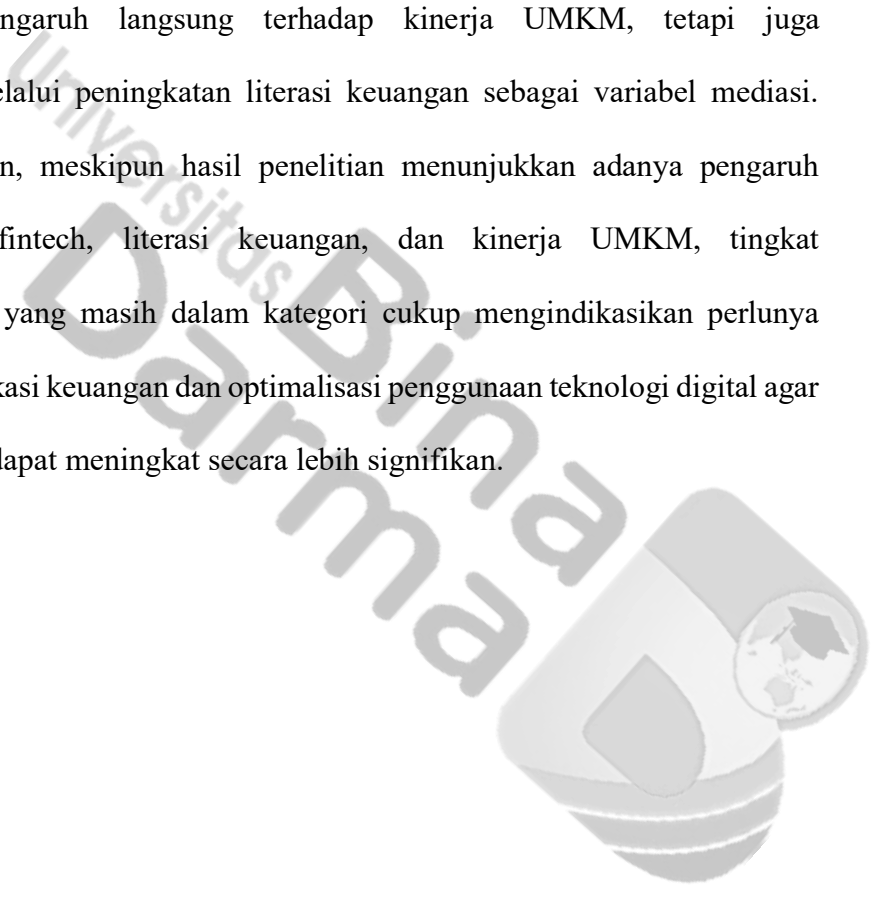
Dengan demikian, secara keseluruhan variabel LK berperan sebagai mediator yang cenderung memperkuat hubungan antara variabel independen dan KUMKM, namun tingkat penguatannya berbeda-beda. Penguatan paling terlihat pada hubungan PKD terhadap KUMKM, sedangkan pada hubungan APF dan SPD terhadap KUMKM, peran LK lebih bersifat sebagai mediator tambahan yang memberikan kontribusi pengaruh tetapi tidak secara dominan meningkatkan kekuatan hubungan tersebut.

4.7 Temuan Penelitian

Temuan berdasarkan hasil analisis deskriptif semua indikator masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital, akses pendanaan fintech, serta pemanfaatan platform keuangan digital oleh pelaku UMKM sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal. Penggunaan pembayaran digital membantu mempercepat transaksi dan mempermudah pelayanan kepada konsumen, sedangkan akses pendanaan berbasis fintech memberikan alternatif sumber modal bagi pelaku usaha yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses pembiayaan. Selain itu, penggunaan platform keuangan digital juga membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara lebih teratur.

Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha

mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, serta penggunaan layanan keuangan modern sudah mulai berkembang namun masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa financial technology tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga berkontribusi melalui peningkatan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara fintech, literasi keuangan, dan kinerja UMKM, tingkat pemanfaatannya yang masih dalam kategori cukup mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi keuangan dan optimalisasi penggunaan teknologi digital agar kinerja UMKM dapat meningkat secara lebih signifikan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa :

1. Penggunaan Sistem Pembayaran Digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.
2. Akses Terhadap Pendanaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, menandakan bahwa kemudahan akses modal berbasis teknologi sangat membantu pengembangan dan keberlanjutan usaha UMKM.
3. Penggunaan Platform Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif dan terstruktur.
4. Penggunaan Sistem Pembayaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan UMKM, sehingga semakin sering pelaku UMKM menggunakan sistem pembayaran digital, semakin meningkat pemahamannya.
5. Akses Terhadap Pendanaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, yang menunjukkan bahwa interaksi UMKM

dengan layanan fintech mendorong peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan.

6. Penggunaan Platform Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin sering UMKM memanfaatkan platform keuangan digital, semakin meningkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha
7. Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga pemahaman keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha.
8. Literasi Keuangan mampu memediasi pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital terhadap Kinerja UMKM, yang berarti peningkatan kinerja terjadi melalui peningkatan pemahaman keuangan pelaku usaha.
9. Literasi Keuangan memediasi pengaruh Akses Terhadap Pendanaan Fintech terhadap Kinerja UMKM, menunjukkan bahwa pemanfaatan pendanaan akan lebih optimal jika didukung literasi keuangan yang baik.
10. Literasi Keuangan juga memediasi pengaruh Penggunaan Platform Keuangan Digital terhadap Kinerja UMKM, sehingga penggunaan teknologi keuangan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kinerja usaha.

Secara keseluruhan, integrasi digitalisasi keuangan dan peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan di era ekonomi digital.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM disarankan untuk lebih memperluas sistem pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking dalam kegiatan transaksi usaha agar dapat membantu dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih rapi dan akurat sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih terkontrol.
2. Pelaku UMKM disarankan untuk lebih memanfaatkan layanan pembiayaan berbasis *fintech* seperti *peer-to-peer lending* atau *platform* pembiayaan digital lainnya agar dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, serta mengembangkan inovasi produk sehingga kinerja usaha dapat meningkat secara lebih optimal.
3. Pelaku UMKM disarankan untuk mulai menggunakan berbagai aplikasi atau platform digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan meningkatkan efisiensi operasional usaha.
4. Pelaku UMKM disarankan untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, atau program edukasi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun lembaga pendidikan. Peningkatan literasi keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam memahami perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara lebih bijak sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki implikasi penting bagi banyak orang, diantaranya :

1. Pelaku UMKM diharapkan tidak hanya mengadopsi *fintech*, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan agar pemanfaatan teknologi tersebut dapat memberikan dampak optimal terhadap kinerja usaha. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan pinjaman *fintech*, serta pencatatan keuangan digital akan membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha.
2. Pelaku UMKM diharapkan tidak hanya mengadopsi *fintech*, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan agar pemanfaatan teknologi tersebut dapat memberikan dampak optimal terhadap kinerja usaha. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan pinjaman *fintech*, serta pencatatan keuangan digital akan membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha.
3. Hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis digital. Program pendampingan, pelatihan literasi keuangan, serta sosialisasi penggunaan *financial technology* perlu ditingkatkan agar UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital.
4. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain seperti inklusi keuangan, inovasi digital, atau faktor perilaku pelaku usaha. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran guna memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam mengenai implementasi financial technology pada UMKM.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM yang berada di Kota Palembang. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk UMKM di daerah lain yang memiliki karakteristik ekonomi, tingkat digitalisasi, dan literasi keuangan yang berbeda.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada 100 pelaku UMKM. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha responden dapat memengaruhi persepsi terhadap penggunaan financial technology dan literasi keuangan.

5.5 Rekomendasi Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti inklusi keuangan, inovasi digital, atau kemampuan manajerial. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah responden serta wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pemanfaatan teknologi keuangan digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih beragam untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alkhalid, et al. (2023). Pengaruh teknologi finansial terhadap kinerja keuangan di UKM Yordania: Peran Kepuasan Finansial. *Manajemen Rantai Pasokan yang Tidak Pasti*, 11 (3), 1019–1030.
- Amalia, R.N. and Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2(1):9-15.
- Ambrosini, V. (2003). The Resource-Based View of the Firm. *Tacit and Ambiguous Resources as Sources of Competitive Advantage*, 5(2), 3–8. https://doi.org/10.1057/9781403948083_1
- Ana Khofifa. (2023). Pengaruh financial technology berbasis e wallet terhadap perilaku konsumtif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas abdurachman saleh situbondo. 2(6), 1333–1349.
- Anggraeni, R. (2022). Pentingnya legalitas usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77-83.
- Annajib, A. (2023). Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Plut UMKM) Di Kota Bandar Lampung. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Annisa, H. K., Nurbaiti, A., Sundari, W., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): *Literatur Review*. 7(2), 380–383.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. (*Journal of Economic, Management and Accounting*), 4(1), 1-9.
- Aziz, A., & Naima, U. (2021). Rethinking digital financial inclusion: Evidence from Bangladesh. *Technology in Society*, 64(August).
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. In *Journal of Management (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120)*.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Carolynne, M., & Richard, W. (2000). *Conceptualising Financial Literacy*.

Business School Research Series, 7(1), 1–41.

- Darmika, A. P. (2021). *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). At-Tawassuth. Universitas Muhammadiyah Palopo.*
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", MIS Quarterly, Vol. 13, No.5, pp. 319-339*
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (. (2022). *Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(3), 1347–1354.*
- Fajar, P, D. (2025). *Pengaruh Social Media Marketing Dan Content Marketing Terhadap Brand Awareness Produk Layanan B2B Indibiz By Telkom Indonesia (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Palembang)*
- Farhan Wira Kusuma, L. P. P. (2023). *Mediasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh Fintech dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. 18(2), 417–431.*
- Fitria, et al. (2025). *Urgensi Penerapan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan KinerjaUMKM.*<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/5119/4544>
- Frasendi Ali Sugih, F. (2024). *Financial Behavior, Inclusion, and Technology in MSMEs: The Mediating Impact of Financial Literacy on Performance. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 11(3), 605–620.*
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hair, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Handbook of Market Research, November, 587–632.* https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Hapiz, M., Septia, L. P., Aprilianti, D., Aprilianto, D., Maulida, I., Muhammad, F., Shaafia, A., Hilman Maulana, M., & Herdiana, D. (2025). *Analisis Kebijakan Pengembangan UMKM Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(5), 36–44.*
- INDEF. (2024). *Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM Di Indonesia. 10–40.*
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). Jurnal Mirai Management, 8(1), 651–659.*

- Kristanti, E. Y., & Rinofah, R. (2021). *Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)*.
- Kurniawati, R. D., & Ahmad, I. (2021). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung*. *Jurnal Teknologi & Sistem Informasi*, 2(1), 74-79
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya*. *Among Makarti*, 14(2)
- Kusumawardhani, D. A., & Purnaningrum, E. (2021). *Penyebaran Pengguna Digital Wallet di Indonesia Berdasarkan Google Trends Analytics*. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(2), 377-385.
- Lubis, A. (2021). *Skripsi Ainun Mardiah Lubis. Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.36418/covalue.v11i1.1972>
- Luqman Hakim, M., Mitra, P., Nabila, F., Al-Badawi, A., & Panorama, M. (2021). *the Role of Ziswaf'S in Restructuring Indonesia Economy in Covid-19 Era*. *Berajah Journal*, 2(1), 167-176. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.70>
- M. Zikrillah, & Dewi Sartika. (2025). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar dengan E-Commerce sebagai Variabel Moderasi*. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 572-587. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.693>
- Manurung, Rahmani, A. (2022). *Pengaruh Perilaku Konsumtif, Pemberian Reward, Redibilitas Platform Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Transaksi E-Commerce Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)*. 33(1), 1-12.
- Marginingsih, R. (2021). *Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19*. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa*. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37-50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Mustamin, A., Islam, U., Alauddin, N., Putra, T. W., Islam, U., Alauddin, N., Trimulato, T., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*. January. <https://doi.org/10.37146/ajie>
- Nila Nur Aida, R. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*,

4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>

- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Octavina, L. A. . & R. M. R. (2021). *Digitalisasi UMKM Literasi Keuangan dan. Journal of Business and Banking*, 11, 73–92.
- OJK. (2019). *Laporan Tahunan OJK 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 77 /POJK.01/2016 Tentang layanan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29.
- Papulasih, D., Purwidianti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). *Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM. Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14, 25–25.
- Parahita AS, Mubarak MS, Fahrian D. (2024). *Analisis Biaya Produksi UMKM Ayam Geprek Bunda Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual*.
- Pardede, P. H. A., & Trimurni, F. (2023). *Kinerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 55–71.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Bank Indonesia*, 1.
- Permatasari, E. (2022). *Orientasi kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kinerja pemasaran khususnya UMKM. SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 49–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v2i2.21>
- Prameswari, A., Hsb, D. N., Bayani, L. N., & Nurbaiti. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa UINSU Medan). Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 126–139. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i2.191>
- Pratiwi, E. D. (2024). *Pengaruh Digital Banking, Fintech Payment, Dan Fintech Lending Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.(1)*, 51–58.
- Putra, A. S. B., Kusumawati, E. D., & Kartikasari, D. (2024). *Pengaruh Persepsi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan: Peran Mediasi Literasi Keuangan*.
- Putri. (2022). *Analisis Pengaruh Techno-Finance Literacy Dan Praktik Entrepreneur Risk Management Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Lombok Barat. JMM Unram - Master of Management Journal*, 79-

89.

- Putri, D., Harahaap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). *Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Rakhman, M. A., & Haryadi, H. (2021). *Workshop Literasi Digital Dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Pembangunan Saat Pandemi Di Desa Pematang Jering, Kabupaten Muara Jambi*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.30226>
- Safii, A. A., & Rahayu, S. (2021). *Human Capital and Social Capital as Determining Factors of The Msmes Surviving Ability*. 5(1), 1–9.
- Setyadi, S., Indriyani, L., & Resmawati, R. T. (2022). *Estimating the Impact of Social and Economic Factors on Income Inequality in Indonesia*. *Buletin Studi Ekonomi*, February 2022, 53. <https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i01.p06>
- Shanti, R., Siregar, H., Zulbainarni, N., & Tony. (2023). *Role of Digital Transformation on Digital Business Model Banks*.
- Sihwahjoeni, S., Marija, M., & Apriyanto, G. (2021). *Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38.
- Simamora, B. (2022). *Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya*. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160–172.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk-lama/>.
- Taufiq, A. M. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital pada Kinerja UMKM Tahun 2023*. *Ikraith Ekonomika*, 6(3), 293–301.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). *Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches*. *Academy of Management Review*, 11(4), 801–814.
- Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, R. K. (2022). *Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa The influence of fintech payme*. 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Wa Ode Zusnita Muizu, Layyinaturrobaniyah, A. N. (2021). *Penggunaan Platform*

Keuangan Digital Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Kuliner.
<https://dx.doi.org/10.24198/jebi.v1i1i2.1848>

- Wardhana, Aditya, Mahir Pradana, Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (2023). Financial Technology 4.0 Indonesia Perspective 2023. *Widina Bhakti Persada Bandung, July*, 30.
- Warokka, A., Sartika, D., & Aqmar, A. Z. (2023). *Digital Credit and Debt Traps: Behavioral and Socio-Cultural Drivers of FinTech Indebtedness in Indonesia*, Researchtree <https://www.amazon.com/dp/B0CZ9PJ143>.
- Wibisono, et al. (2021). *Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Karyawan CV SDS Group Jakarta*. [file:///C:/Users/user/Downloads/1831-11006-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1831-11006-1-PB%20(1).pdf)
- Yolanda, C. (2024). *Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). *Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin*. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32.
- Yunita Leatemala, S., Febiengry Sitanala, T., Anita Batkunde, A., & Christi Gainau, P. (2023). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Investasi Dan Syariah (ekuitas)*, 5(1), 280. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3778>
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital*. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>

The Influence Of Financial Technology (Fintech) On The Performance Of Msmes In Palembang City, Mediated By Financial Literacy

Indah Diana¹, Dewi Sartika^{2*}, Sulaiman Helmi³, Fitriasuri⁴

Universitas Bina Darma, Palembang, South Sumatra^{1,2,3,4}
Email coresponden : dewi.sartika@binadarma.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 12/02/2026
Received : 05/03/2026
Review : 07/03/2026
Revised : 03/04/2026
Accepted : 05/04/2026

Keywords

Financial Technology, Financial Literacy, MSME Performance, Palembang City.

ABSTRACT

The development of financial technology (fintech) provides significant opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve their business performance. However, optimal fintech utilization is strongly influenced by the level of financial literacy of MSMEs. This study aims to analyze the influence of financial technology on the performance of MSMEs in Palembang City, with financial literacy as a mediating variable. The research method used a quantitative approach, collecting data through questionnaires from 100 MSMEs in Palembang City. The data analysis technique used path analysis or Structural Equation Modeling (SEM). The results show that financial technology has a positive and significant effect on MSME performance. In addition, financial technology also has a positive effect on financial literacy, and financial literacy has been proven to have a positive effect on MSME performance. Financial literacy can significantly mediate the influence of financial technology on MSME performance. These findings indicate that improving the financial literacy of MSMEs is crucial for the effective use of fintech and optimal impact on business performance. This research is expected to serve as a reference for the government and stakeholders in formulating policies for developing MSMEs based on financial technology.

Introduction

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia play a crucial role in the national economy. They contribute significantly to Gross Domestic Product (GDP), employment, and economic equality. However, MSMEs also face various challenges, such as limited access to capital, technology, and markets. Therefore, understanding the role and challenges of MSMEs is crucial for formulating effective empowerment strategies. (C. Yolanda, 2024). MSMEs are one of the business categories officially recognized in Indonesia as an important pillar of national economic development. Based on Law Number 20 of 2008 concerning MSMEs, micro businesses are productive businesses owned by individuals with a maximum net worth of IDR 50,000,000 or annual sales results of IDR 300,000,000, small businesses are independent productive economic businesses with net worth of more than IDR 50,000,000 up to IDR 500,000,000 or annual sales

results of more than IDR 300,000,000 up to IDR 2,500,000,000, while medium businesses are productive businesses with net worth of more than IDR 500,000,000 up to IDR 10,000,000,000 or annual sales results of more than IDR 2,500,000,000 up to IDR 50,000,000,000, excluding land and buildings where the business is located.

The phenomena in the field show that although MSMEs have an important role in the national economy, they still face many challenges, especially after the COVID-19 pandemic.(Papulasih et al., 2024)The first factor is the suboptimal utilization of digital payment systems, as most MSMEs are not yet accustomed to or do not yet have the infrastructure to accept digital payments, resulting in slow, inefficient transaction processes and limiting their ability to reach a wider customer base.(C. Yolanda, 2024)The second factor is limited access to capital, as many MSMEs struggle to obtain financing from formal financial institutions due to limited collateral and a lack of documented financial track records. Fintech-based lending has grown rapidly in developing countries, offering convenience and inclusion, but also raising concerns about over-indebtedness. In Indonesia, the surge in fintech lending has been accompanied by increasing signs of risky lending behavior, including late payments and high debt-to-income ratios (Warokka et al., 2025). The third factor is that MSMEs have not fully utilized digital platforms due to limited technological knowledge and skills, so they still rely on manual methods for recording, selling, and payments. However, one of the main factors hindering the comprehensive use of this technology is a lack of financial literacy, which has prevented it from providing significant benefits for the growth and sustainability of MSMEs. There is a clear gap between policy and implementation on the ground.(Hapiz et al., 2025).

In this study, the theory of using digital payment systems is used according to(Ajzen, 1991), Theory of access to Fintech funding(Barney, 1991), Theory of using digital financial platforms(Ambrosini, 2003), Financial Literacy Theory(Carolynne & Richard, 2000)and MSME Performance Theory(Venkatraman & Ramanujam, 1986).Although this research refers to the work of(Frasendi Ali Sugih, 2024)There are several variations between the two. This study differs from the previous one because it uses independent variables, namely the use of digital payment systems (X1), access to Fintech funding (X2), use of digital financial platforms (X3), financial literacy (Z), MSME performance (Y) and the object is MSMEs in Palembang City.

In the digital era, improving the performance of MSMEs does not only depend on easy access to digital financial services but also on the ability of business actors to understand, utilize and manage these services in the most effective way to improve and maintain the sustainability of their businesses. The author intends to conduct an analysis with the title "The Influence Of Financial Technology (Fintech) On The Performance Of Msmes In Palembang City Mediated By Financial Literacy".

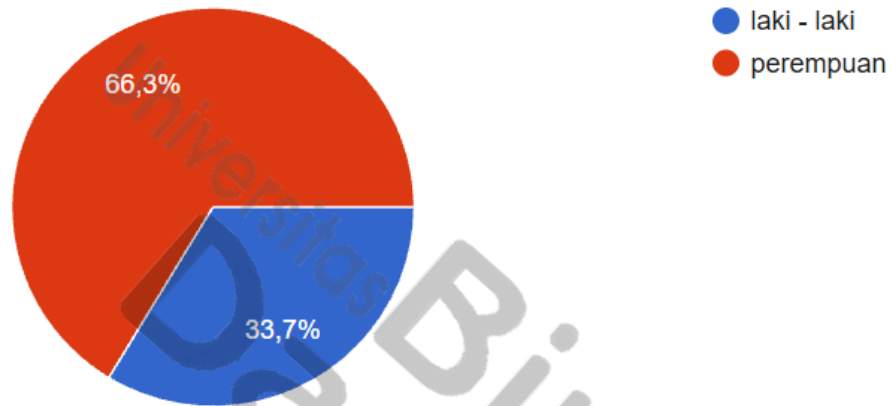
Research methodology

This study uses a quantitative approach with a survey method. The study population as of 2026 reached 91,557 MSMEs in Palembang City. Then, a sample of 100 MSMEs in Palembang City was drawn, focusing on small MSMEs. The research sample was determined using a purposive sampling technique with the criteria of MSMEs that have used fintech services. Data were collected through a questionnaire compiled based on the research variable indicators. The sampling strategy for this study was according to(Hair et al., 2021)The minimum sample size is the number of indicators x 5 to 10. For this study, $20 \times 5 = 100$ samples were selected to meet the processing requirements and were considered sufficient for testing using PLS (Partial Least Squares).

Results and Discussion

Respondent Description Based on Gender

Respondent Description Based on Gender

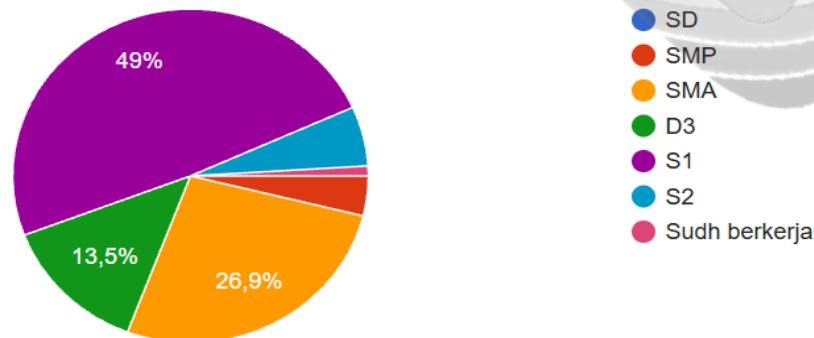


Source: Data processed by the author (2026)

Based on the characteristics of respondents by gender, the results of the study show that of the total of 100 small MSME actors in Palembang City who were respondents, 66.3% were women and 33.7% were men.

Respondent Description Based on Education

Respondent Description Based on Education

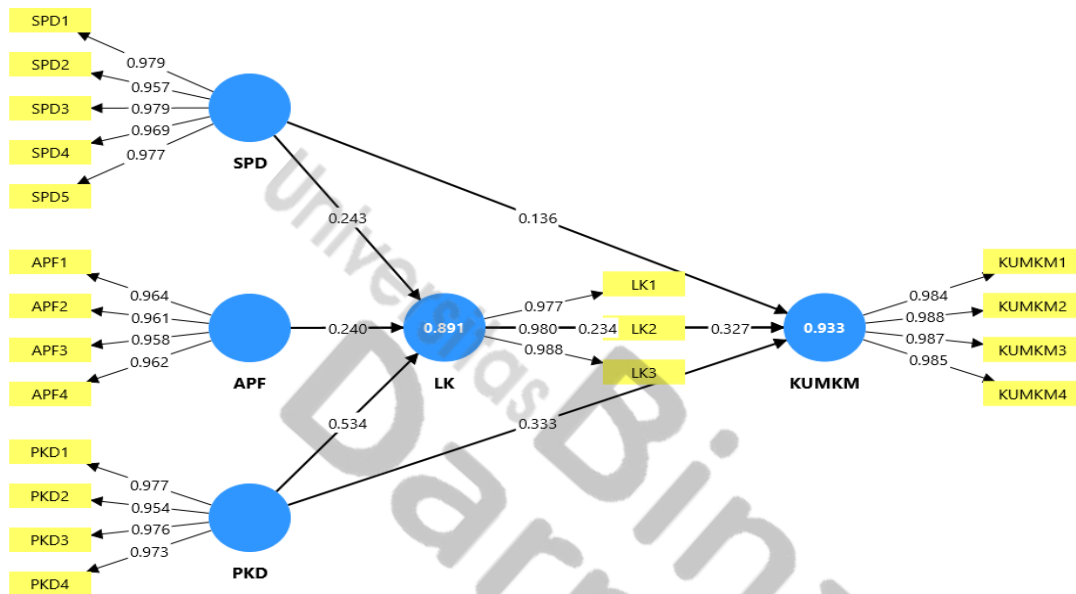


Source: Data processed by the author (2026)

Based on the characteristics of respondents according to education level, the results of the study show that most of the small MSME actors in Palembang City who were respondents had a Bachelor's degree (S1) of 49%, followed by high school graduates of 26.9%, Diploma 3 (D3) of 13.5%, and a small number of Masters, Junior High School, and Elementary School graduates.

Outer Model Analysis Results

Outer Model



Source: Data processed by the author (2026)

The figure shows a PLS-SEM model in which SPD, APF, and PKD act as exogenous variables that influence LK, then LK together with SPD and PKD influence MSMEs. All indicators have very high loadings (0.95–0.99) so that the construct is declared valid and reliable. Structurally, PKD has the strongest influence on LK (0.534), followed by SPD (0.243) and APF (0.240), with a very high explanatory power of LK (0.891). Furthermore, MSMEs are directly influenced by LK (0.327) and PKD (0.333), and weaker by SPD (0.136), with an R² of 0.933 for MSMEs, indicating the model has very strong explanatory power. This indicates that the increase in MSMEs is mainly driven by PKD and the mediating role of LK, while the direct contribution of SPD is relatively small.

1. Convergent Validity Test

	APF	MSMEs	LK	PKD	SPD
APF1	0.964				
APF2	0.961				
APF3	0.958				
APF4	0.962				
MSMEs1		0.984			
MSMEs2		0.988			
MSMEs3		0.987			
MSMEs4		0.985			
LK1			0.977		
LK2			0.980		
LK3			0.988		
PKD1				0.977	
PKD2				0.954	
PKD3				0.976	
PKD4				0.973	
SPD1					0.979

SPD2					0.957
SPD3					0.979
SPD4					0.969
SPD5					0.977

Source: Data processed by the author (2026)

The loading factor output results from the second phase of testing indicate that all indicators in the variables of digital payment system usage, access to fintech funding, digital financial platform usage, financial literacy, and MSME performance have loading factor values above 0.70, thus all indicators are declared valid. This finding indicates that each indicator or statement used is able to represent the construct being measured robustly. Thus, these indicators have successfully demonstrated an adequate relationship between the indicator scores and their latent variables, thus supporting construct validity in the research measurement model.

Discriminant Validity Test

Results of Discriminant Validity Test (Cross Loading Criteria)

	APF	MSMEs	LK	PKD	SPD
APF	0.961				
MSMEs	0.865	0.986			
LK	0.831	0.941	0.982		
PKD	0.779	0.923	0.913	0.970	
SPD	0.724	0.845	0.840	0.794	0.972

Source: Data processed by the author (2026)

The table shows the results of the discriminant validity test using the Fornell–Larcker criterion, where the AVE root values on the diagonal (APF 0.961, KUMKM 0.98, LK 0.982, PKD, 0.970, SPD, 0.972) are all greater than the correlation between constructs outside the diagonal. This indicates that each construct is able to explain its own indicators better than explaining other constructs, so it can be concluded that all variables in the model have excellent discriminant validity and the measurement model is suitable for further structural analysis.

2. Reliability and AVE

Reliability and AVE Test Results

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
APF	0.973	0.973	0.980	0.924
MSMEs	0.990	0.990	0.993	0.972
LK	0.981	0.982	0.988	0.964
PKD	0.979	0.980	0.985	0.941
SPD	0.985	0.985	0.988	0.945

Source: Data processed by the author (2026)

The table shows the results of the reliability and convergent validity tests of the APF, KUMKM, LK, PKD, and SPD constructs, where all Cronbach's alpha and composite reliability (rho_a and rho_c) values are well above the minimum limit of 0.70, thus confirming that each construct has very high internal consistency and is reliable. In addition, the Average Variance Extracted (AVE) value for all variables also exceeds 0.50, even in the very high range (0.924–0.972), which indicates that each construct is able to explain most of the variance of its indicators. Thus, it can be concluded that the measurement model in this study has met the reliability and convergent validity criteria very well and is suitable for use in structural analysis.

Inner Model Analysis Results

1. Coefficient of Determination

Results of the Determination Coefficient Test

	R-square	R-square adjusted
MSMEs	0.933	0.930
LK	0.891	0.888

Source: Data processed by the author (2026)

The table above shows the R-square and adjusted R-square values for two models, namely KUMKM and LK. In the KUMKM model, the R-square value is 0.933 and the adjusted R-square is 0.930, which means that approximately 93.3% of the variation in the dependent variable can be explained by the independent variables in the model, with adjustments to the number of variables remaining very high. Meanwhile, the LK model has an R-square value of 0.891 and an adjusted R-square of 0.888, which indicates that approximately 89.1% of the variation in the dependent variable can be explained by the model. Overall, both models have excellent explanatory power, but the KUMKM model shows a slightly higher level of accuracy than the LK model.

Hypothesis Testing

a. Direct Influence

Direct Effect Test Results

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
APF -> MSME	0.234	0.232	0.053	4,401	0.000
APF -> LK	0.240	0.241	0.068	3,543	0.000
LK -> MSME	0.327	0.335	0.086	3,810	0.000
PKD -> MSMEs	0.333	0.329	0.073	4,559	0.000
PKD -> LK	0.534	0.533	0.066	8,042	0.000
SPD -> MSMEs	0.136	0.135	0.058	2,364	0.018
SPD -> LK	0.243	0.243	0.055	4,386	0.000

Source: Data processed by the author (2026)

Based on the P-values, all relationships in the table are proven significant because the value is ≤ 0.05 . The strongest relationship is seen in PKD \rightarrow LK with a coefficient of 0.534 and T-statistics of 8.042, indicating a highly significant and positive influence. The APF, PKD, and SPD variables also have a significant influence on both LK and MSMEs, although with varying strengths. Overall, these results indicate that all independent variables in the model have a significant contribution in explaining the dependent variable, so the research hypothesis can be accepted.

Conclusion

Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that financial digitalization plays a crucial role in improving MSME performance. The use of digital payment systems, access to fintech funding, and the utilization of digital financial platforms have been shown to have a positive and significant impact on MSME performance. This demonstrates that the application of financial technology can improve operational efficiency and business productivity, as well as support more effective and structured business management. Furthermore, these three aspects of financial digitalization have also been shown to have a positive and significant impact on MSME financial literacy, indicating that the more intensively MSMEs interact with digital financial

services, the better their understanding and ability to manage business finances. Furthermore, financial literacy has been shown to have a positive and significant impact on MSME performance and is able to mediate the influence of digital payment systems, access to fintech funding, and the use of digital financial platforms on MSME performance.

Thus, improving MSME performance is not only directly influenced by the use of financial technology, but also through improving business actors' financial literacy. Overall, the integration of financial digitalization and improved financial literacy is a key factor in driving optimal and sustainable MSME performance in the digital economy era.

Bibliography

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ambrosini, V. (2003). The Resource-Based View of the Firm. Tacit and Ambiguous Resources as Sources of Competitive Advantage, 5(2), 3–8. https://doi.org/10.1057/9781403948083_1
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Carolynne, M., & Richard, W. (2000). Conceptualizing Financial Literacy. *Business School Research Series*, 7(1), 1–41. <https://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/handle/2134/2016>
- Frasendi Ali Sugih, F. (2024). Financial Behavior, Inclusion, and Technology in MSMEs: The Mediating Impact of Financial Literacy on Performance. *Journal of Accounting and Financial Research*, 11(3), 605–620. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6693/4557>
- Hapiz, M., Septia, LP, Aprilianti, D., Aprilianto, D., Maulida, I., Muhammad, F., Shaafia, A., Hilman Maulana, M., & Herdiana, D. (2025). Analysis of Digital MSME Development Policy in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Madani: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(5), 36–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15538100>
- Papulasih, D., Purwidianti, W., Tubastuvi, N., & Utami, RF (2024). The Role of Financial Literacy as a Mediator between Financial Technology Variables and MSME Characteristics on MSME Sustainability. *Journal of Administration and Management*, 14, 25–25.
- Yolanda, C. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia's Economic Development. *Journal of Management and Business*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches. *Academy of Management Review*, 11(4), 801–814. <https://doi.org/10.5465/amr.1986.4283976>
- Warokka, A., Sartika, D., & Aqmar, AZ (2023). Digital Credit and Debt Traps: Behavioral and Socio-Cultural Drivers of FinTech Indebtedness in Indonesia, *Researchtree* <https://www.amazon.com/dp/B0CZ9PJ143>.

Kuesioner Penelitian Tesis

Pengantar

Kami dari tim peneliti Fakultas PascaSarjana Universitas Bina Darma. Meminta kesediaan bapak/ibu untuk dapat berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dalam rangka mengumpulkan data dan informasi dalam penyusunan penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada bapak/ibu yang **bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Penggunaan Digital Untuk Mengukur Kinerja Pada UMKM Kota Palembang Dimediasi Oleh Literasi Keuangan.**

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan kepada bapak/ibu responden untuk mengisi kuesioner ini sesuai keadaan yang sebenarnya dengan kejujuran dan tanggungjawab. Kami akan menjaga kerahasiaan semua data dan informasi yang diberikan responden.

Untuk itu kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

Ketua Tim : Dr. Dewi Sartika, SE. M. Si. Ak
Anggota-1 : Indah Diana (Mahasiswa)

No Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah semua pertanyaan dengan mengisi dan mencontreng (√) pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

I. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Alamat :
3. Telepon :
4. Jenis Kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan
5. Umur : tahun

6. Status : (1) Belum menikah (2) Menikah
7. Pendidikan : (1) SD (2) SLTP (3) SLTA
 (4) Diploma II (5) Diploma III
 (6) Sarjana (S1) (7) Lainnya.....

II. Pengetahuan Tentang Financial Technology (Fintech)

1. Apakah anda mengetahui mengenai Financial Technology (Fintech) tersebut?
1. Tidak tau sama sekali
 2. Tidak tau
 3. Tau
 4. Sangat tau
2. Sejauh mana saudara mengenali Financial Technology (Fintech) tersebut?
1. Tidak tau sama sekali
 2. Tidak tau
 3. Tau
 4. Sangat tau
 5. Lainnya.....(sebutkan)
3. Jika saudara telah mengenali Financial Technology (Fintech) tersebut sebutkan dari mana sumber informasi tersebut?
1. Televisi
 2. Media Sosial
 3. Pemerintah Provinsi
 4. Pemerintah Daerah
 5. Lainnya.....(sebutkan)

III. Sumber Pendanaan

1. Dari mana sumber modal usaha yang saudara jalani selama ini?
1. Milik Sendiri
 2. Bank

3. Fintech P2P Lending
4. Koperasi
5. Lainnya.....(sebutkan)

2. Berapa jumlah pinjaman yang saudara peroleh yang bersumber dari pihak luar?

1. \leq 20 Juta
2. 20 Juta – 50 Juta
3. 50 Juta – 70 Juta
4. 70 Juta – 90 Juta
5. \geq 100 Juta

3. Dalam memanfaatkan pembiayaan yang saudara terima, apa kesulitan yang saudara alami?

1. Anggunan
2. Tingkat bunga tinggi
3. Proses terlalu lama
4. Jumlah pinjaman terbatas
5. Lainnya.....(sebutkan)

IV. Petunjuk Pengisian

Isilah semua pertanyaan dalam kuisioner sesuai dengan kenyataan, dengan cara memberikan tanda (\checkmark) pada kotak pilihan yang sudah tersedia.

Keterangan:

- STS : (Sangat Tidak Setuju)
 TS : (Tidak Setuju)
 N : (Netral)
 S : (Setuju)
 SS : (Sangat Setuju)









No	Keterangan	Pernyataan				
		SS	S	N	TS	STS
A	Penggunaan Sistem Pembayaran Digital					
1	Saya rutin menggunakan sistem pembayaran digital untuk mendukung kelancaran usaha dan meningkatkan kinerja UMKM.					
2	Saya menggunakan lebih dari satu jenis platform pembayaran digital (misal: GoPay, OVO, ShopeePay, QRIS) untuk mempermudah transaksi dan meningkatkan kinerja usaha.					
3	Saya merasa kemudahan penggunaan aplikasi pembayaran digital membantu meningkatkan efektivitas dalam kinerja UMKM.					
4	Saya merasa kecepatan transaksi digital dibandingkan pembayaran tunai dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha.					
5	Saya merasa ketersediaan fasilitas dan perangkat pembayaran digital yang memadai mendukung peningkatan kinerja usaha saya.					
B	Akses Terhadap Pendanaan Fintech					
1	Saya merasa mendapatkan kemudahan dalam memenuhi persyaratan pengajuan pendanaan melalui fintech untuk meningkatkan kinerja usaha saya.					
2	Saya merasa biaya administrasi dan bunga pinjaman dari fintech tergolong ringan sehingga mendukung peningkatan kinerja UMKM.					
3	Saya merasa jumlah dan jenis pendanaan yang ditawarkan fintech sesuai dengan kebutuhan dan tujuan usaha saya, sehingga mendukung peningkatan kinerja.					
4	Saya memahami cara mengelola pinjaman melalui platform fintech sehingga dapat mendukung kinerja usaha.					
C	Penggunaan Platform Keuangan Digital					


1	Saya menggunakan platform keuangan digital untuk mengatur dan mengelola keuangan usaha sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM.					
2	Saya merasakan manfaat nyata dari penggunaan platform keuangan digital dalam meningkatkan kinerja usaha.					
3	Saya merasa sistem keamanan pada platform keuangan digital yang saya gunakan sudah berjalan dengan sebaik mungkin untuk kelancaran usaha.					
4	Saya merasa biaya transaksi pada platform keuangan digital sebanding dengan layanan yang diberikan sehingga mendukung kinerja usaha.					
D	Literasi Keuangan					
1	Saya memahami pentingnya mengatur anggaran keuangan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha.					
2	Saya selalu membuat anggaran sebelum melakukan pengeluaran usaha untuk meningkatkan kinerja UMKM.					
3	Saya merasa perencanaan keuangan yang baik penting untuk mendukung peningkatan kinerja usaha.					
E	Kinerja UMKM					
1	Saya merasa penjualan usaha saya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.					
2	Saya merasa laba usaha saya menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa waktu terakhir					
3	Saya mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha secara teratur.					
4	Saya memiliki perencanaan yang baik dalam mengatur permodalan usaha.					

2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2
3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2
2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2
5	5	4	5	4	3	2	2	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	4	5	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	2
1	1	1	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1
4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3

LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : Indah Diana
 Nim : 242510018
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul : Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang dimediasi oleh Literasi Keuangan.
 Pembimbing : Dr. Dewi Sartika, SE., M.Si., Ak.

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Paraf
1.	20/05 2025	Bimbingan judul proposal Tesis	
2.	02/06 2025	Bimbingan bab I, II, III	
3.	02/07 2025	Revisi Latar belakang	
4.	12/07 2025	Revisi format Penulisan	
5.	25/07 2025	Revisi Pengembangan Hipotesis	
6.	22/08 2025	Revisi Sistematika Penulisan	
7.	10/09 2025	Revisi Kuesioner	
8.	18/09 2025	ACC Ujian proposal Tesis ACC UP 22/ sept 2025	

 ISO 9001 : 2000	FORMULIR Perbaikan Proposal Tesis	NomorDok : <input type="text"/>
		NomorRevisi : <input type="text"/>
		Tgl. Berlaku : <input type="text"/>
		Klausa ISO : <input type="text"/>




Nama : INDAH DIANA
NIM : 242510018
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tesis : PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)
TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG
DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN.

(Kepada mahasiswa harap di isi sesuai dengan hasil ujian proposal Tesis)

Pembimbing : Dr. Dewi Sartika. SE. M. Si. Ak.

Tanggal Seminar : 22 Oktober 2025

Telah diperbaiki dan dikonsultasikan dengan Pembimbing/Penguji Proposal Tesis.

No.	Nama Dosen pembimbing/Penguji	Tanggal	Persetujuan
1.	Dr. Dewi Sartika. SE. M. Si. Ak.	16/12/2025	
2.	Dr. Sulaiman Helmi. SE., MM., CMA	16/12/2025	
3.	Dr. Fitriasuri, S.E., M.M., Ak	16/12/2025	







Mengetahui
Program Studi Manajemen – S2
Ketua,



Dr. Sulaiman Helmi, S.E., M.M.

NB. Harap segera menyerahkan fotocopi formulir perbaikan proposal Tesis sebanyak 2 lembar ke Sekretariat Pascasarjana, apabila telah di tanda tangan oleh penguji dan disahkan oleh Ketua Program Studi untuk proses pembuatan SK Pembimbing

LEMBAR KONSULTASI TESIS




Nama : Indah Diana
Nim : 242510018
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM Kota Palembang Dimediasi oleh Literasi Keuangan
Pembimbing : Dr. Dewi Sartika, SE. M. Si. Ak.

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Paraf
1).	Rabu, 28-01-2025	Revisi proposal Final	
2).	Senin, 02-02-2025	DISKUSI BAB 4 Hasil Pembahasan dan penolakan data	
3).	Kamis 05-02-2025	Revisi BAB 4. Pembahasan belum sempurna, tambah Referensi penelitian terdahulu	
4).	Senin, 09-02-2025	DISKUSI SEMUA BAB hingga Lampiran	
5).	Selasa, 10-02-2025	Revisi Artikel Publikasi	
6).	Kamis, 12-02-2025	Acc Uraian Seminar Hasil	

 ISO 9001 : 2000	Formulir Perbaikan Tesis	Nomor Dok : _____
		Nomor Revisi : _____
		Tgl. Berlaku : _____
		Klausa ISO : _____

Nama : INDAH DIANA
NIM : 242510018
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tesis : PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)
TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG
DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN
Dosen Pembimbing : Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak.
Tanggal Ujian : 24 Februari 2026


Telah diperbaiki dan dikonsultasikan dengan Pembimbing/Penguji Tesis.

No.	Nama Dosen Penguji	Tanggal	Tanda Persetujuan
1.	Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak.	17/03 2026	1. 
2.	Dr. Sulaiman Helmi, S.E., M.M.	17/3 2026	2. 
3.	Dr. Fitriasuri, S.E., M.M., Ak.	17/3 2026	3. 

*Nb.
Pembimbing harap memeriksa kembali format dari tesis yang telah diperbaiki dan keabsahan tanda tangan penguji

Palembang, 24 Februari 2026
Program Studi Manajemen – S2
Ketua,

Dr. Sulaiman Helmi, S.E., M.M.

 ISO 9001 : 2000	FORMULIR <i>Kelayakan Penjilidan</i>	Nomor Dok : <input type="text"/>
		Nomor Revisi : <input type="text"/>
		Tgl. Berlaku : <input type="text"/>
		Klausa ISO : <input type="text"/>

Nama : INDAH DIANA
NIM : 242510018
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tesis : PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)
TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG
DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN
Dosen Pembimbing : Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak.
Tanggal Ujian : 24 Februari 2026

Point Chek:

1. COVER TESIS	
2. HALAMAN DEPAN	
3. HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING TESIS	
4. HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS	
5. SURAT PERNYATAAN	
6. ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	
7. ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	
8. MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	
9. KATA PENGANTAR	
10. DAFTAR ISI	
11. DAFTAR TABEL	
12. DAFTAR GAMBAR	
13. DAFTAR LAMPIRAN	
14. ISI TESIS (BAB I S/D BAB VI)	
15. DAFTAR PUSTAKA	
16. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
18. LEMBAR KUISIONER (JIKA ADA)	
19. HASIL PENGOLAHAN DATA (JIKA ADA)	
20. LEMBAR KONSULTASI TESIS & SK PEMBIMBING	
21. LEMBAR PERBAIKAN TESIS	
PUBLIKASI JURNAL INTERNASIONAL/NASIONAL ATAU LOA	

Dengan ini dinyatakan **layak** untuk di jilid sesuai dengan format yang berlaku dilingkungan Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Universitas Bina Darma.

Pemeriksa Kelayakan,
Pembimbing



Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak.

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
NOMOR: 391/SK/PPs-UBD/MM/X/2025

TENTANG
PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN JENJANG STUDI STRATA DUA (S2)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS BINA DARMA
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA

- Menimbang : a. Bahwa mahasiswa semester akhir diharuskan membuat TESIS sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Program Studi MANAJEMEN;
b. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, dipandang perlu untuk menunjuk Pembimbing TESIS bagi setiap mahasiswa;
c. Bahwa untuk memenuhi butir-butir di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 tahun 2005;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas;
5. Akte Pendirian Yayasan Nomor 95 tanggal 28 Desember 2003;
6. Statuta Universitas Bina Darma;
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Bina Darma Nomor: 078/SK/Univ-BD/VI/2009 tanggal 1 Juni 2009.
8. Surat Keputusan Rektor Universitas Bina Darma Nomor: 0001/SK/Univ-BD/I/2019 tanggal 10 Januari 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan saudara:

Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si.Ak.

sebagai Pembimbing dalam penyusunan TESIS bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama : INDAH DIANA
NIM : 242510018
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tesis : PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PALEMBANG DIMEDIASI OLEH LITERASI KEUANGAN

KEDUA : Surat Keputusan ini berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan dan apabila dalam waktu tersebut mahasiswa belum menyelesaikan TESIS, maka akan diterbitkan Surat Keputusan Pembimbing yang baru, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

KETIGA : Surat Keputusan asli ini diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dilaksanakan dan diindahkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Palembang
Pada Tanggal: 22 Oktober 2025
Direktur,

Universitas Bina
Darma
PROGRAM PASCASARJANA

Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Sc.

Tembusan:
1. Pembimbing
2. Arsip